

**PEMBELAJARAN KITAB RISALAH AHLI SUNNAH WA-ALJAMA'AH
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA;
STUDI KASUS PROGRAM IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AT-
TANWIR DESA SEGERAN KECAMATAN JUNTINYUAT KABUPATEN
INDRAMAYU**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



OLEH:

NOVIA TUROKHMALAH

NIM: 17.13.00.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NAHDLATUL
ULAMA INDONESIA JAKARTA
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu” yang disusun oleh Novia Turokhmah Nomor Induk Mahasiswa:17.13.00.17 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqosyah.

Jakarta, 07 Januari 2024

Pembimbing,



Dwi Winarno, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwil' Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu” yang disusun oleh Novia Turokhmah Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.17 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal _Desember 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

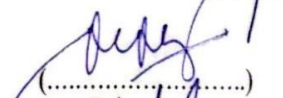
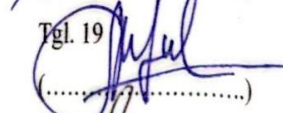
Jakarta, 19 April 2024

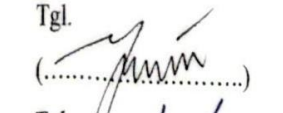
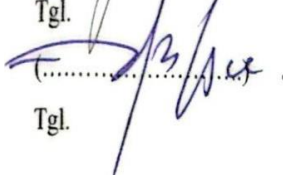
Pembimbing,


Dwi Winarno, M.Si

TLM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. SaefulBahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Dr. Mujib Qulyubi, M.H
(Penguji I)
4. Yusni Amru Ghozali, M.Ag
(Penguji 2)
5. Dwi Winarno, M.Si
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 19

(.....)
Tgl.

(.....)
Tgl.

(.....)
Tgl.

(.....)
Tgl.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Turokhmah

NIM : 17.13.00.17

Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 25 November 1999

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir Desa Segeran Indramayu” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 24 Januari 2024

Penulis



Novia Turokhmah
NIM: 17.13.0017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu merampungkan tugas akhir S1 (skripsi) yang berjudul. “Pembelajaran Kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-aljama’ah dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Sang Revolusioner Islam, penyempurna akhlak dan pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta, juga keluarga dan para sahabatnya, semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan *syafa’atnya* kelak *fii yaumil qiyamah*, Aaamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan berkat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin menghaturkan ucapan penghargaan dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, Ph. D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Dwi Winarno, M. Si selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan,

Administrasi Umum, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus dosen pembimbing saya yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya ditengah padatnya jadwal selama proses penelitian hingga selesai.

4. Bapak Dr. Fariz Alnizar, M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Hubungan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Bapak dr. Syarizal Syarif, Ph. D selaku Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Hubungan Internasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
6. Bapak Dede Setiawan M. M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
7. Bapak Saiful Bahri, MA selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
8. Seluruh Dosen dan segenap Civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengajaran ilmu, nasehat dan pelayanan administrasi serta bantuannya.
9. Masyarakat Desa Segeran wabil khusus Pembina DKM, Ketua DKM serta Ketua & anggota IRMAS Masjid At-Tanwir juga seluruh jama'ah pengajian yang senantiasa ramah kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi. Terimakasih banyak atas bantuan dan

kerjasamanya.

10. Spesial untuk “Ning Nova, Keluarga besar As-Sa’idiyyah 2 Tambakberas Jombang, kedua orang tua dan mertua saya serta tentu suami dan anak saya tercinta yang telah memberikan segala doa dan dukungannya kepada penulis selama ini baik berupa moril maupun materiil.
11. Sahabatku Nifa, ka Widiya, seluruh penghuni Istana perempuan dan juga adik-adik ku di UNUSIA yang senantiasa memberikan support dan perhatiannya kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfa’at dan memberikan pengetahuan baru bagi setiap pembacanya. Demikian apabila terdapat banyak kesalahan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan kemudahan dalam setiap urusan *Aamiin yaa rabbal ‘alamin...*

Indramayu, 14 Desember 2023

Novia Turokhmah

ABSTRAK

Novia Turokhmah, “Pembelajaran Kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu”. Skripsi, Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.

Bersamaan dengan berkembangnya zaman beserta kemajuan teknologinya. Remaja di Desa Segeran mulai terkikis karakter religiusnya dan banyak yang belum konsisten serta kurang pemahamannya tentang ilmu Pendidikan Agama Islam utamanya tentang dasar – dasar Islam maupun hal-hal mendasar lainnya seperti nilai-nilai moral dan kerukunan dalam bingkai moderasi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* Dalam membangun nilai-nilai moral dan kerukunan dalam bingkai moderasi beragama di desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu dan dampak dari pelaksanaan program Kajian Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* lingkungan Masjid Jami’ At-Tanwir.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* di lingkungan Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu? (2) Mengetahui sebatas mana pengaruh dari program pembelajaran kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir dalam membangun nilai-nilai moral dan kerukunan dalam bingkai moderasi beragama?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program Kajian Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* di lingkungan Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. (2) Menjelaskan pengaruh Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir dalam membangun nilai-nilai moral dan kerukunan dalam bingkai moderasi beragama pada lingkungan masjid Jami’ At-Tanwir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil wawancara dilapangan. Peneliti mengambil data dilapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanakan program Kajian Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* di lingkungan Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu merupakan sebuah terobosan dalam upaya memberikan perubahan terhadap pola pikir dan praktek pengamalan ibadah masyarakat. (2) program Kajian Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* di lingkungan Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu mempunyai dampak yang sangat positif terhadap masyarakat khususnya remaja terutama pada perubahan

perilaku dan pemahamannya terhadap agama dan moderasi beragama.
Kata kunci: **Pembelajaran, Moderasi beragama, Remaja masjid.**

ABSTRACT

Novia Turokhmah, "Learning the Book of the Minutes of the Sunnah Expert Wa-Aljama'ah in Instilling an Understanding of Religious Moderation; "Case Study of the Jami' At-Tanwir Mosque Youth Association Program, Selamatn Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency." Thesis, Jakarta: Indonesian Nahdlatul Ulama University Jakarta. 2023.

Along with the development of the times and technological advances. Teenagers in the village of Selamatn are starting to have their religious character eroded and many are inconsistent and lack understanding of the science of Islamic Religious Education, especially the basics of Islam and other basic things such as moral values and harmony within the framework of religious moderation.

This research aims to determine the study of the Book of Minutes of Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah in building moral values and harmony within the framework of religious moderation in the village of Selamatn, Juntinyuat District, Indramayu Regency and the impact of implementing the Study of the Book of Minutes of Expert Sunnah Wa-Aljama'ah program on the environment. Jami' At-Tanwir Mosque.

The focus of this research is (1) How is the learning of the Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah Treatise Book implemented in the Jami' At-Tanwir Mosque Youth Association environment, Selamatn Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency? (2) To know the extent of the influence of the study program on the book of the Ahmet Sunnah Wa-Aljama'ah Youth Association of the Jami' At-Tanwir Mosque in building moral values and harmony within the framework of religious moderation? The objectives of this research are (1) To describe the implementation of the Ahru Sunnah Wa-Aljama'ah Minutes Study Program within the Jami' At-Tanwir Mosque Youth Association, Selamatn Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency. (2) Explain the influence of studying the Book of Minutes of the Expert Sunnah Wa-Aljama'ah of the Jami' At-Tanwir Mosque Youth Association in building moral values and harmony within the frame of religious moderation in the Jami' At-Tanwir mosque environment.

This research uses field research with a descriptive qualitative approach, namely research that describes the results of interviews in the field. Researchers collected data in the field using observation, interviews and documentation methods.

The results of the research show that: (1) Implementation of the Study Program on the Book of Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah Minutes in the Jami' At-Tanwir Mosque Youth Association, Selamatn Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency is a breakthrough in an effort to provide changes to the mindset and practice of worship public. (2) the Study Program on the Book of Minutes of Expert Sunnah Wa-Aljama'ah in the Jami' At-Tanwir Mosque Youth Association, Selamatn Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency has had a very positive impact on the community, especially teenagers, especially in changing their behavior and understanding of religion and religious moderation. .

Keywords: Learning, Religious moderation, Mosque youth.

خلاصة

نوفيا توروخما، "الإطلاع على كتاب محضر خبير السنة والجماعة في غرس مفهوم الاعتدال الديني؛ د. دراسة حالة لبرنامج جمعية شباب مسجد جامع التنوير، قرية سلاماتن، منطقة جونتينيوات، منطقة " إندرامايو. " الأطروحة، جاكوتا: جامعة نهضة العلماء الإندونيسية جاكوتا. 2023

مع تطور العصر والتقدم التكنولوجي. المراهقون في قرية السلاماتن بدأت تتآكل شخصيتهم الدينية وأصبح الكثير منهم غير متسقين ويفتقرون إلى فهم علوم التربية الدينية الإسلامية وخاصة أساسيات الإسلام وغيرها من الأشياء الأساسية مثل القيم الأخلاقية والانسجام في إطار الاعتدال الديني

يهدف هذا البحث إلى تحديد دراسة كتاب محضر أهل السنة والجماعة في بناء القيم الأخلاقية والوئام في إطار الاعتدال الديني في قرية سلماتن مديرية جونتينيوات مقاطعة إندرامايو وأثر تنفيذها دراسة كتاب محاضر برنامج خبراء السنة والجماعة في البيئة مسجد جامع التنوير

محور هذا البحث هو (1) كيف يتم تطبيق تعلم كتاب رسالة أهل السنة والجماعة في بيئة جمعية شباب مسجد جامع التنوير، قرية سلاماتن، منطقة جونتينيوات، محافظة إندرامايو؟ (2) معرفة مدى تأثير البرنامج الدراسي لكتاب جمعية شباب أحمد السنة والجماعة بمسجد جامع التنوير في بناء القيم الأخلاقية والانسجام في إطار الاعتدال الديني ؟

أهداف هذا البحث هي (1) وصف تنفيذ برنامج دراسة محاضر أهل السنة والجماعة داخل جمعية شباب مسجد جامع التنوير، قرية سلاماتن، منطقة جونتينيوات، منطقة إندرامايو. (2) شرح أثر دراسة كتاب محاضر خبراء السنة والجماعة لجمعية شباب جامع التنوير في بناء القيم الأخلاقية والانسجام في إطار الاعتدال الديني في جامع التنوير - بيئة مسجد التنوير

يستخدم هذا البحث البحث الميداني ذو المنهج الوصفي النوعي، أي البحث الذي يصف نتائج المقابلات الميدانية. قام الباحثون بجمع البيانات ميدانياً باستخدام طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق

تظهر نتائج البحث أن: (1) تنفيذ برنامج دراسة محاضر كتاب أهل السنة والجماعة في جمعية شباب مسجد جامع التنوير، قرية سلاماتن، منطقة جونتينيوات، منطقة إندرامايو يعد إنجازاً كبيراً في محاولة لإحداث تغييرات في عقلية وممارسة العبادة العامة. (2) البرنامج الدراسي لكتاب محاضر أهل السنة والجماعة في جمعية شباب مسجد جامع التنوير، قرية سلماتن، منطقة جونتينيوات، منطقة إندرامايو كان له تأثير إيجابي للغاية على المجتمع، وخاصة المراهقين وخاصة في تغيير سلوكهم وفهمهم للدين والاعتدال الديني

الكلمات المفتاحية: التعلم، الاعتدال الديني، شباب المسجد

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	5

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran	8
1.1. Pengertian Pembelajaran	8
1.2. Komponen-komponen Pembelajaran	10
2. Moderasi Beragama	17
2.1. Pengertian Moderasi Beragama	17
2.2. Prinsip Moderasi Beragama	19
2.3. Indikator Moderasi Beragama	21
3. Organisasi	24
3.1. Pengertian Organisasi	24

3.2. Macam-macam Organisasi	25
3.3. Tujuan Organisasi	26
4. Organisasi Kepemudaan Masjid	27
4.1. Ikatan Remaja Masjid	27
4.2. Fungsi Ikatan Remaja Masjid	29
B. Kerangka Berpikir	32
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	33

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Deskripsi Posisi Peneliti	39
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
G. Teknik analisis Data	45
H. Validasi Data	47

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Kajian Kitab Risalah AhlulSunnah Wa-Aljama'ah	54
2. Pengertian dan dasar Paham AhlulSunnah Wa-Aljama'ah	64
3. Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir ...	70
B. Pembahasan	72
1. Lokasi Penelitian dan Keadaan Masyarakat Desa Segeran	72
2. Pelaksanaan dan Metode Kajian Kitab <i>Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah</i>	74
3. Peran Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir	75
4. Hasil Dari Kegiatan Kajian Kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah	76

5. Faktor Pendukung dan Penghambat	78
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak terlepas dari perangkat yang serba elektronik, tak terkecuali kalangan remaja yang mayoritas menguasai teknologi. Hadirnya teknologi ditengah-tengah kita saat ini tanpa kita sadari telah banyak menyita waktu senggang anak-anak, remaja hingga masyarakat dewasa sekalipun yang semestinya meluangkan waktunya untuk beradadilingkungan yang baik seperti masjid, musholla, atau majlis ta'lim, akan tetapi hari ini kerap kita jumpai mereka lebih asik berada di tongkrongan *cafe-cafe* atau warung kopi atau bahkan mengurung diri dikamarnya dan menyibukkan dirinya dengan *gadget* yang mampu menampilkan beragam informasi dari seluruh penjuru dunia, baik berupa berita, musik, *games* maupun sosial media dan lain sebagainya yang cukup menyita waktu mereka sehingga prinsip dalam beragamapun menjadi lemah terutama pemahaman moderasi beragama.

Masyarakat hari ini terlebih remaja merupakan masa yang rentan akan berbagai persoalan hidup. Hal ini disebabkan karena lingkungan masyarakat merupakan tempat pendidikan yang ketiga sesudah pendidikan dari kedua orangtua dan sekolah. Artinya dalam proses perkembangannya, remaja banyak dipengaruhi oleh

nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Baik itu pengaruh positif maupun negatif. Akhlak remaja seringkali dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya.

Berbagai permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat khususnya remaja yang semakin hari semakin kompleks ini tentunya harus segera dicarikan sebuah solusi dan usaha-usaha yang menunjang perubahan kearah yang lebih baik, salah satunya adalah dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan mental agama remaja kedalam wadah organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

Seperti halnya yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid At-Tanwir Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Dalam rangka mengembalikan nilai *religiusitas* serta pendidikan *akhlakul karimah* bagi masyarakat Desa Segeran khususnya anak-anak remaja. Mereka dengan segala programnya terus dan selalu berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat Desa Segeran, salah satu kegiatannya adalah kajian atau pembelajaran kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah*. Harapannya dari kegiatan kajian kitab ini adalah agar timbul kesadaran ditengah masyarakat bahwa pentingnya menjaga moral serta *akhlakul karimah* dalam diri masing-masing individu.

Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* karya Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari ini merupakan salah satu kitab yang hampir seluruh pembahasannya sangat sesuai dengan program moderasi beragama yang lagi sangat digencarkan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama. Penjelasan kitab ini diantaranya adalah; menjelaskan tentang Akidah serta prinsip dalam beragama, pentingnya persatuan,

pentingnya ilmu dan sanad, kematian dan hari kiamat. Dimana pembahasan-pembahasan tersebut bilamana kita kaji secara mendalam akan melahirkan pemahaman yang inklusif, *Rahmatan Lil 'Alamin* dan nilai moral yang tinggi.

Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* adalah kitab yang berpaham/Aqidah *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* (Aswaja), sementara kita ketahui bersama bahwa sikap atau karakteristik dari paham ini adalah inklusif dan sangat menjunjung toleransi, sehingga output dari kajian kitab ini juga tentunya akan sangat mempengaruhi sikap dan pemahaman para jamaah yang ikut pengajian kitab ini.

Program kegiatan Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir nampaknya selaras dengan apa yang dikatakan oleh Assadullah Al-Farud (2010:265) yang menjelaskan “Masjid pada dasarnya merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalahseharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari lini *din* (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan”.

Melihat hal demikian akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir Di Desa Segeran Indramayu”. Sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Masjid Jami' At-tanwir dalam memberikan pentingnya nilai-nilai moral, kerukunan dan akhlakul karimah bagi masyarakat di Desa Segeran Indramayu.

2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, peneliti memberi batasan pada penelitian ini yakni penelitian tentang Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir Di Desa Segeran Indramayu. Dimana penulis menemukan bahwa program pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* yang dilakukan oleh IRMAS Masjid Jami' At-Tanwir mampu mempengaruhi masyarakat kearah yang lebih baik lagi terutama dalam pemahamannya tentang nilai moral dan kerukunan dalam Islam.

3. Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan latar belakang di atas, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-aljama'ah* Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' At Tanwir di desa Segeran Indramayu?
2. Bagaimana dampak pembelajaran kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa- aljama'ah* terhadap pemahaman moderasi beragama di masyarakat desa Segeran Indramayu?

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* Ikatan Remaja Masjid Jami' At Tanwir desa Segeran Indramayu.

2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran kitab *Risalah Ahli Sunnah Waljama'ah* terhadap pemahaman moderasi beragama di masyarakat desa Segeran Indramayu

5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
2. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber bacaan untuk masyarakat dan mahasiswa untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam memecahkan masalah yang relevan.

6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah uraian alur penelitian yang memiliki tujuan untuk mempermudah dalam upaya memahami kajian penelitian ini, Penyusunan penelitian ini terbagi kedalam lima bab yang secara singkat akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan seluruh ruang lingkup dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI, Bab ini menjelaskan mengenai dasar-dasar

teori yang mendukung penelitian tentang pembelajaran kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* dalam menanamkan pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir di desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu, bab ini menjabarkan kerangka berfikir seluruh teori pendukung penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisa data dan validasi data. serta interpretasinya dari hasil pengumpulan data baik dari hasil observasi ataupun wawancara. bab ini bertujuan untuk menjelaskan metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini menguraikan dan membahas hasil-hasil yang diperoleh dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan, bab ini bertujuan untuk memaparkan hasil dan pembahasan yang di peroleh dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi limitasi yang berisi keterbatasan penelitian, kesimpulan yang berkenaan dengan hasil pemecahan masalah serta beberapa saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Pada bab ini bertujuan untuk memaparkan kesimpulan dari penelitian ini dan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI:2023) atau sebuah proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kembangkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Allah SWT dalam firmanNya Q.S An- Nahl ayat 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An- Nahl ayat 78)

Pembelajaran juga bisa kita artikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.(Djamarah dan Aswan Zain,2006:39)

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, Artinya sebuah proses atau kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang.

Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan agar tujuan dapat tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. (Didi Supriadi dan Deni Darmawan, 2012:90).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Muhammad fathurrohmandan Sulistyorini, 2012:6).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di rencanakan (Heri Gunawan, 2013:106).

Pembelajaran termasuk substansi ini dari proses pendidikan. Di dalam pembelajaran terdapat interaksi dari berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. ketiga komponen sangat dominan dan pasti melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar. Ketiga komponen merupakan komponen yang harus selalu

menjadi pegangandalam sebuah proses pembelajaran, karena akan berdampak terhadap tercapainya tujuan yang telah di rencanakan (Heri Gunawan, 2013:106).

pembelajaran didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara pendidik dan sumber belajar, yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Trianto (2009:19);

“pembelajaran adalah aspek kegiatan yang *kompleks* dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan”.

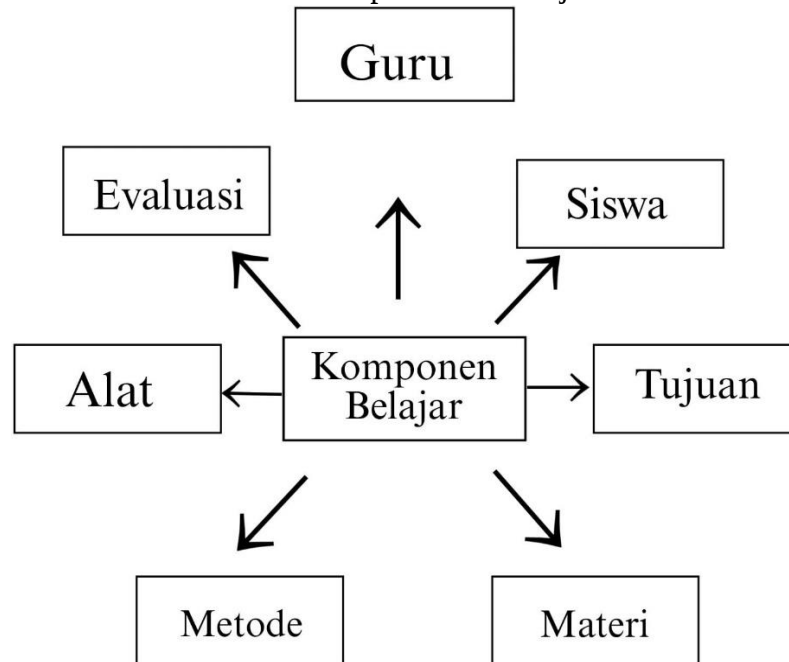
Dengan penjelasan yang telah disebutkan di atas maka bisa sedikit disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang terencana yang menekankan sebuah perencanaan dan mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik.

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebuah proses atau kegiatan pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi,

dimana seorang guru atau pengajar harus mampu memanfaatkan komponen-komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

Tabel 2.1 komponen Pembelajaran



a) Guru dan Siswa

Menurut Nata (2009:315), Guru merupakan pelaku inti yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru paling tidak harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keputusan Menpan No. 26/ MENPAN/ 1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan

pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang hanya memberikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Disamping guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, ternyata siswa juga memiliki peranan penting dan termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, Menurut Wina (2010:54) *“Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya”*.

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaranpun akan lebih terfokus dan terarah. Tentunya tujuan dalam pembelajaran yang sudah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana, prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. Yang diantaranya adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik oleh guru

yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.

- 2) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - 3) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - 4) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
 - 5) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

c). Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didiknya. Materi pembelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar kegiatan tersebut bisa sesuai dengan tingkat kompetensinya. Disamping itu, urutan materi pembelajaran juga perlu

diperhatikan karena bertujuan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

d). Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* dalam Abdul Majid (2014:132), mengatakan bahwa;

“pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode tentunya akan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya
- 2) Peserta didik yang berbagai macam tingkat usianya
- 3) Situasi dalam berbagai macam keadaannya
- 4) Fasilitas dalam berbagai macam kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda- beda.

e). Alat Pembelajaran

Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaannya. Siddik (2006:142) menjelaskan:

“Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran”.

Oleh karena itu, dalam menggunakan alat pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- 1) Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/ materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya.
- 4) Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.

Penggunaan media/ alat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat

memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

f). Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Siddik (2006:160) mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- a) Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- b) Umpan balik bagi peserta didik.
- c) Umpan balik bagi pendidik.
- d) Informasi bagi orangtua/ wali.
- e) Informasi untuk lembaga.

Dengan diterapkannya evaluasi dalam pembelajaran, seorang guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. bilamana dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Moederasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama berasal dari kata *moderation*, kata moderasi beragama juga seringkali disandingkan dengan istilah moderat yakni sebuah cara bersikap sewajarnya dan biasa-biasa saja. Didalam kajian islam Moderasi beragama populer dengan sebutan *wasathiyah*.

Menurut Quraisy Sihab (2019:3) menjelaskan;

“dalam memahami Islam *Wasathiyah* kita tidak perlu bertentangan dengan kubu lain jika hal demikian hanya akan menimbulkan suatu kekacauan. Kita hanya perlu mengambil suatu jalan yang mampu memberi suatu solusi yang mengarahkan kita kepada kebaikan, untuk hal itu kita diperlukan untuk mendalami sikap moderasi dalam beragama agar nantinya tidak salah dalam melakukan suatu tindakan yang bersangkutan dengan keberagaman agama”.

Moderasi juga bisa diartikan sebagai sebuah metode berfikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap yang seimbang. Yang tujuannya mencegah manusia terjerumus dari sikap yang berlebihan, serta mengajarkan manusia agar mampu berada diantara dua ujung, atau penengah, bersikap adil dan memberi solusi atas masalah yang dihadapi dengan bersikap adil menanggapi masalah tersebut.

Akhmadi (2019:49) mengatakan;

“Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang-orang yang memiliki paham yang berbeda, kerukunan dan toleransi tercipta karna adanya rasa moderasi beragama. Salah satu terciptanya atau terwujudnya kedamaian karna mampu memelihara keseimbangan atau moderasi beragama, dan melakukan penolakan terhadap kekerasan dan intoleransi”

Sampai disini kiranya sudah jelas bahwa moderasi beragama adalah sebuah sikap atau cara berfikir yang sangat erat kaitanya dengan menjaga rasa kebersamaan, saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita.

Dengan menjalankan dan menerapkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari maka kita mampu menjadikan agama sebagai pedoman hidup, dan solusi untuk selalu berbuat adil dimana pun kita berada.

Dalam sebuah hadis nabi Muhammad saw dijelaskan, sebagaimana diriwayatkan al-Tabrani;

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat untuk orang lain”

mengenai moderasi beragama ini dalam Al-Quran juga dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Maidah:8)

Umat Islam wajib berlaku adil diantara sesama manusia. Termasuk interaksi sosial yang dibangun oleh umat Islam dengan agama lain atau paham lainnya juga perlu mengedepankan sikap kemanusiaan dan harus bisa menjadi

“penengah” terutama dalam menyikapi munculnya isu-isu sosial keagamaan serta ikut andil dalam menyelesaikan suatu masalah secara adil dan bijaksana tanpa ada sikap membeda-bedakan sesama paham yang lain.

2. Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu cara pandang yang bertumpu kepada sikap adil dan seimbang dalam hal menyingkap, memandang dan mempraktikan. Karena keseimbangan tersebut menjadi awal dari pembentukan sikap, tingkah laku, karakter, cara pandang, serta sikap kemanusiaan, keadilan dan kebersamaan.

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, sebagaimana keseimbangan antara akal dan wahyu, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara jasmani dan rohani, antara ahlak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan umum, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan masa depan.

Pemahaman moderat (*watashiyah*) merupakan sebuah karakteristik dalam Islam, dimana moderasi beragama ini menyerukan untuk selalu menebarkan atau berdakwah dengan cara menghormati dan meminimalisir terhadap pemikiran yang radikal atau keluar dari ajaran *Al- Qur'an dan As-Sunnah*.

Hardianti (2021:21) menjelaskan bahwa terdapat praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan moderat pada diri manusia, yakni:

- a) *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah),

Tawassuth (pengambilan jalan tengah) merupakan bentuk pemahamandan pengalaman di dalam agama yang proporsional atau tidak melakukan pengurangan ajaran didalam agama dan tidak juga berlebihan.

b) *Tawazun* (keseimbangan)

Tawazun atau berimbang ialah sebuah sikap yang harus dilakukan oleh agawan dalam segala hal, seperti ketika menggunakan dalil '*aqli*' (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil '*naqli*' (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).

c) *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi adalah sikap menghargai yakni sebuah keniscayaan bagi masyarakat majemuk, baik dari segi agama, paham, ras, suku dan bahasa. Toleransi adalah cara kita untuk saling menghormati menghargai dan menerima pendapat orang lain.

d) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Maksud dari lurus dan tegas adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, selain itu *i'tidal* dikenal juga sebagai penerapan keadilan dan etika bagi setiap orang. Dalam agama Islam Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, yang bersifat seimbang dan tengah-tengah dalam segala aktivitas sehari-hari dengan menunjukkan perilaku baik.

e) *Musawah* (Persamaan)

Secara bahasa *musawah* berarti persamaan. Sedangkan secara

istilah, *musawah* ialah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai sesama makhluk Allah SWT. Semua manusia itu sama, tanpa memandang jenis kelamin, paham, suku, bahasa dan ras.

f) *Syura* (musyawarah)

Syura ialah menjelaskan, mengajukan, mengambil dan menyatakan. Musyawarah ialah saling tukar pendapat untuk mendapat sebuah solusi dari sebuah permasalahan, mewujudkan masyarakat demokratis dan juga sebagai ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepentingan dan urusan bersama.

3. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama merupakan sesuatu yang mampu mengarahkan kita untuk mengetahui atau menentukan cara pandang, sikap, dan perilaku dalam hal beragama. Hardianti (2021:27) menjelaskan ada 4 hal indikator moderasi beragama yang harus diketahui, diantaranya yaitu:

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap, dan praktik beragama seseorang yang akan berdampak terhadap kesetiaan konsensus dasar kebangsaan dan bernegara, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara.

Komitmen kebangsaan sangatlah penting untuk dijadikan sebagai sebuah indikator dalam beragama karna mengamalkan ajaran agama

adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara serta sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinanya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut dalam menerima perbedaan.

Toleransi merupakan pondasi penting, karna mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Penekanan dari Toleransi beragama adalah toleransi antar agama dan intra agama. Melalui relasi antar agama kita dapat melihat para pemeluk agama lain, kesedian berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intra agama dapat digunakan untuk menyingkap sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.

3. Anti kekerasan atau Anti Radikalisme dan kekerasan

Radikalisme dalam konteks moderasi beragama dikenal sebagai suatu ideologi atau paham yang seringkali ketika melakukan perubahan dialukan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik dari segi pikiran, verbal, ataupun fisik. Sikap radikalisme ini merupakan sikap yang menginginkan suatu perubahan dalam tempo singkat dan drastis,

serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku dan menggunakan kekerasan untuk melakukan suatu perubahan, radikalisme ini melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai.

Untuk itu, anti radikalisme menjadi salah satu indikator penting dalam konteks moderasi beragama, karena cara dakwah yang santun, sopan dan beretika juga termasuk ajaran dalam agama Islam.

4. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya atau agama lokal dapat juga digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik atau amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang memiliki sikap moderat mempunyai kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Dalam realitas kehidupan masyarakat sekarang, perlu untuk memandang suatu masyarakat dengan melihat empat indikator diatas, guna menemukan atau mengetahui orang tersebut tergolong moderat atau sebaliknya ekstrim.

3. Organisasi

A. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah perkumpulan suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, sedangkan menurut Mustofa, (2008:216), yang dijelaskan dalam kamus sosiologi "*Organisasi merupakan sistem sosial yang*

dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti persamaan visi dan misi serta tujuanyang sama.

Organisasi adalah sebuah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama di dalam sebuah struktur untuk mencapai tujuan yang telahditetapkan bersama. Organisasi merupakan penyusunan dan pengelolaan berbagai aktivitas manusia yang bertujuan menjalankan suatu fungsi atau maksud tertentu (Kusdi, 2013: 4).

Organisasi baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya. Organisasi memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakatsebagai anggotanya.

Menurut Sobirin (2002:120);

“Organisasi adalah suatu wadah yang beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja sama-sama dan terorganisasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Organisasi adalah sebuah sistem, dikatakan demikian karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling bergantung antara satu dengan lainnya. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untukmenyelesaikannya dan untuk saling membantu dalam mencapai tujuan masing-masing.

Menurut Drs. EK Imam Munawir dalam siswanto (2005:54),

“Organisasi adalah kerjasama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuandengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan

masjid untuk mencapai tujuan bersama”.

B. Macam-macam Organisasi kepemudaan

Secara garis besar organisasi dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dengan tujuan atau maksud tertentu yang diatur dengan ketentuan-ketentuan formal dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga (AD/ART)nya. Kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam organisasi formal adalah kegiatan atau hubungan (jabatan) sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan-ketentuan tertulis setelah dirumuskan dan disepakati bersama. Ikatan-ikatan yang terdapat dalam organisasi formal adalah berdasarkan ikatan-ikatan formal.

2. Organisasi Informal

Bagian kedua atau Organisasi Non formal ini adalah organisasi yang terbentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya tidak jelas, AD/ART nya pun tidak ada, dan hubungan-hubungan didalamnya terjalin secara pribadi saja (personal atau privat relationship bukan formal relationship).

Menurut Chester I Barnard dalam Hasibuan (2001:58)

“Organisasi informal adalah sejumlah hubungan yang bersifat pribadi. Dalam organisasi formal sering terdapat organisasi informal dari para karyawannya, organisasi non formal sering terbentuk karena kesamaan minat, bakat ataupun *hobby*.

C. Tujuan Organisasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan diawal, bahwa sebuah organisasi adalah sebuah perkumpulan yang memiliki tujuan bersama, artinya tujuan organisasi merupakan suatu harapan yang diinginkan dalam sebuah organisasi sesuai dengan misi dan visi pada organisasi tersebut demi kesejahteraan seluruh anggotanya. Setiap organisasi juga harus punya arah atau visi dan misinya;

1. Visi

Visi dalam sebuah organisasi adalah sebuah cara pandang jauh ke depan untuk menentukan arah kemana organisasi harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi juga bisa disebut sebagai suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi. Berdasarkan hal tersebut, visi merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi.

2. Misi

Misi adalah sebuah pernyataan yang tujuannya menetapkan tujuan organisasi atau sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan sebuah Misi inilah yang kemudian membawa organisasi kepada suatu fokus untuk tujuan organisasi tersebut. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

4. Organisasi Kepemudaan Masjid

1. Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid atau biasa disebut juga IRMAS adalah sebuah organisasi yang bersifat informal yang salah satu tujuannya adalah untuk membantu kegiatan atau program DKM dalam keterlibatan berbagai macam kegiatan yang ada di dalam masjid. Organisasi ikatan remaja masjid juga berfungsi menjadi wadah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki remaja khususnya remaja dilingkungan masjid yang dapat dikembangkan di dalamnya, melalui program dan kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa agar dapat menjadi manfaat bagi anggota maupun pengurusnya hingga masyarakat yang ada disekitarnya.

Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah untuk membantu atau menunjang berbagai kegiatan bersama Dewan kemakmuran Masjid (DKM). yang berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama.

Ikatan Remaja Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Ikatan Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah Islam yang merupakan bagian dari organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid (Budianto, 2019:17)

Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja

muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Ikatan Remaja Masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) biasanya dibentuk untuk penunjang kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid itu sendiri, karena pada dasarnya masjid secara peruntukkannya tidak hanya berfungsi ibadah, Akan tetapi masjid berfungsi juga sebagai sarana sosial seperti pendidikan, pengajiandan kegiatan sosial lainnya.

Murodi, (2013:122), dalam bukunya menjelaskan;

“Masjid Nabawi di zaman Rasulullah saw.. tidak hanya berfungsi untuk sarana ibadah, juga untuk kepentingan-kepentingan sosial politik, pendidikan, seperti: pertama, untuk menampung orang-orang Muhajirin yang lemah, miskin dan bujang yang belum memiliki tempat tinggal khusus. Mereka yang tinggal di penampungan ini disebut *ahlush-shuffah*. Kedua, untuk menampung kaum perempuan dari berbagai penjuru Arab yang baru masuk Islam dan belum mendapatkan tempat tinggal di Madinah, selain di masjid. Khususnya seperti Walidah al-Sauda yang sempat membuat kemah di masjid. Ketiga, sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada kaum muslimin. Keempat, sebagai tempat tahanan para tawanan perang. Tujuannya agar mereka masuk Islam. Kelima, sebagai pusat pelayanan kesehatan, seperti mengobati umat Islam yang terluka dalam pertempuran, seperti dalam Perang Khandaq. Keenam, sebagai tempat menerima para utusan dari negara lain yang akan bertemu Rasulullah saw. Dan ketujuh, sebagai tempat musyawarah dan pertemuan umat Islam dengan pemimpinnya untuk mengatur berbagai strategi politik dan sebagainya”.

Keberadaan Ikatan Remaja Masjid dinilai memiliki peranan yang cukup strategis dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itulah sebabnya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) bisa dikatakan sebagai organisasi yang sangat penting karena IRMAS tersebut jika dilihat dari segi umur merupakan kelompok usia-usia emas yang kelak bisa menjadi generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.

2. Fungsi Ikatan Remaja Masjid

Menurut Siswanto dalam Skripsi Al-Mursalat (2017:16), ada empat peran atau fungsi ikatan remaja masjid, yakni;

a) Kemakmuran Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

b) Pembinaan Remaja Masjid

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi Ikatan Remaja Masjid. disamping itu, IRMAS juga merupakan objek

dakwah yang paling utama. Oleh karena itu, keberadaan ikatan remaja masjid ini harus dijaga dan dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar ilmu pengetahuan mereka bisa bertambah dan agar mereka juga mampu memahami agama, berilmu, dan beramal saleh.

c) Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Secara umum, karena secara statusnya masih dibawah naungan dewan kemakmuran masjid (DKM) maka Ikatan Remaja Masjid juga dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), diantaranya:

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.

d) Dakwah sosial

Remaja masjid adalah organisasi yang mengambil spesialisasi remaja muslim sekitar masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif

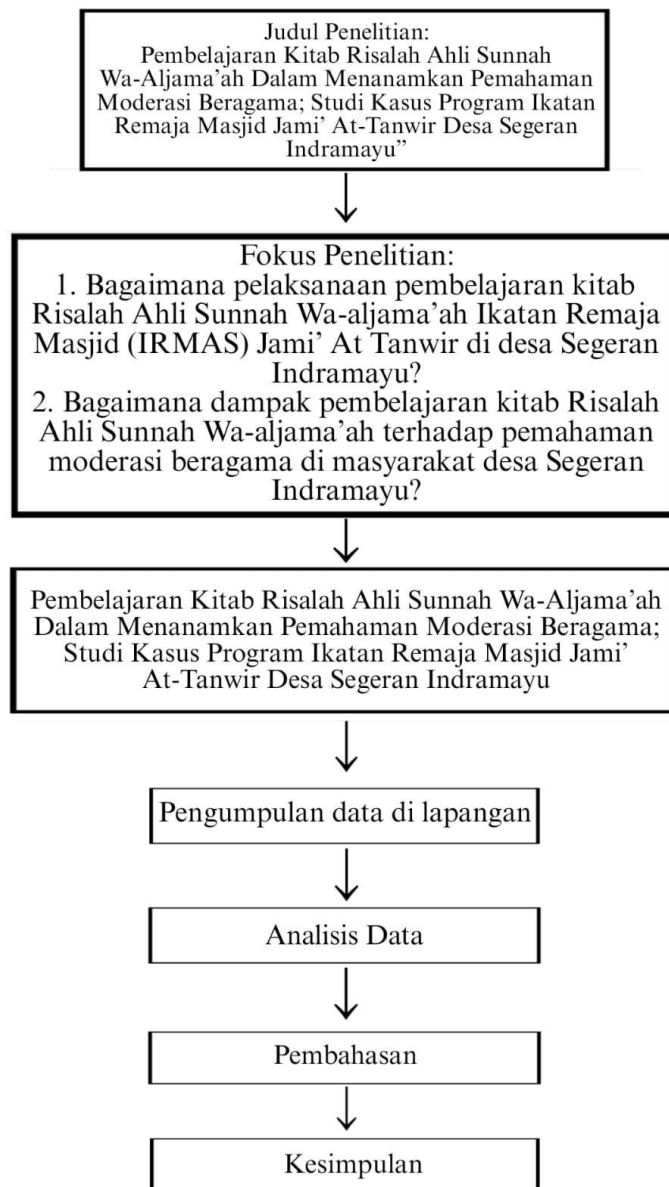
dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun programnya diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang juga berfungsi untuk memudahkan dalam merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta sebuah hubungan diantara konsep-konsep penelitian tersebut. Kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antar variabel satu dengan berbagai faktor lainnya.

Table 2.2. diagram penelitian



3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

- 1) DINDA RIZKY FAUZHA , Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2020; Judul Skripsi “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan).

Pada Penelitian ini dijelaskan tentang bagaimana peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja di daerah Cilandak Tengah. dengan mendeskripsikan peran organisasi remaja masjid Jami Al- Falah dalam menanggulangi kenakalan remaja di Cilandak Tengah III, Jakarta Selatan.

Penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana peran organisasi remaja masjid Al-Falah dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Cilandak Tengah III antara lain pencurian, perkelahian, merokok, minum minuman keras, dan menonton video porno. Faktor internal kenakalan remaja tersebut adalah lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan. Sedangkan faktor eksternnya antara lain kurangnya rasa cinta dan

perhatian dari orang tua, ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik dan pedagogik serta pengaruh teman sebaya.

Tindakan maupun terobosan untuk menanggulangi kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Tindakan preventif 1) Pengajian rutin Dua minggu sekali, 2) Rapat kegiatan, 3) Kegiatan bersih-bersih masjid dan kerja bakti, 4) Penyuluhan dan sosialisasi bahaya Narkoba. Tindakan represif berupa teguran dan pemberian sanksi oleh pihak yang berwenang. Tindakan kuratif 1) Pembinaan yang dilakukan oleh ketua RW/RT dan pembina organisasi remaja masjid jami Al-Falah kepada orang tua pada saat kuliah subuh dan di kegiatan-kegiatan yang lainnya, 2) Mengajak remaja dalam turut serta kegiatan masjid, 3) Memberikan motivasi kepada remaja agar turut serta dalam memakmurkan masjid, 4) Merangkul remaja yang pernah melakukan tindakan kenakalan agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Dari skripsi ini peneliti akhirnya tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran pada usia remaja khususnya terkait peranan remaja masjid beserta program apa saja yang dijalankannya, tentunya dengan fokus penelitian yang berbeda yakni tentang bagaimanakah cara Ikatan Remaja Masjid dan menanamkan paham moderasi beragama kepada masyarakat.

Untuk itu akhirnya peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* di Masjid At-Tanwir desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

- 2). SITI NURJANAH, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Judul Skripsi; NILAI-NILAI AQIDAH DALAM KITAB RISALAH ASWAJA KARANGAN KH. HASYIM ASY'ARI.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan pokok permasalahan, (1)adakah nilai-nilai aqidah dalam kitab risalah aswaja karya KH. Hasyim Asy'ari. Fokus penelitian ini yaitu berkaitan dengan nilai-nilai aqidah dalam Kitab Risalah Aswaja (Ahl Sunnah Wal Jama'ah)

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dan untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analisis isi (content analysis) dan metode interpretasi. Dalam pengambilan kesimpulan, metode yang digunakan adalah metode deduksi yaitu, cara pengambilan kesimpulan dari yang umum ke khusus. Selain itu, penelitian ini memiliki Objek Formal Aqidah dan Objek Material Kitab Risalah Aswaja (AhlSunnah Wal Jama'ah) karangan KH. Hasyim Asy'ari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan materi penelitian. Selanjutnya penelitimengklasifikasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan ciri khas masing-masing berdasarkan objek formal penelitian. Setelah data yang dipilih sudah fokus pada materi yang akan diteliti, maka penulis mengelompokkan data berdasarkan ciri masing-masing untuk mempermudah penulis dalam

memahami data.

Perbedaan skripsi Siti Nurjanah ini dengan skripsi yang di tulis oleh peneliti adalah pada fokus penelitiannya, dalam skripsi ini lebih kepada membahas terkait akidah dalam Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* sedangkan dalam penelitian yang penulis urai dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana korelasi antara Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* dengan pemahaman moderasi beragama di Masjid At-Tanwir desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

- 3). MASNIAR, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; Universitas Islam Negeri Malang, 2012. Judul Skripsi: Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

Penelitian ini membahas tentang remaja masjid dan peranannya dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman. Dengan pokok permasalahan yakni bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja, faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja masjid dan apa yang menjadi factor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid.

Adapun populasi dalam penelitian ini yang berkenaan dengan konteks judul “Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Desa Batetangng Kecamatan Binuang Kabupaten Polman”,

yang berjumlah 120 orang. Kemudian dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sampel acak (random sampling) yaitu, individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih dalam acakan 40 orang. Dalam skripsi ini merupakan data-data akurat dari pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dianalisa teknik analisa data. Dalam suatu penelitian tentu mempunyai suatu obyek penelitian yang akan dijadikan sebagai alat untuk memperoleh data yang otentik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisa data penelitian ini diketahui bahwa pada dasarnya remaja masjid mempunyai pengaruh yang sangat penting dimana, usahanya dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja dengan menyemarakkan kegiatan-kegiatan keagamaan, latihan dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau program kerja masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja yakni faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal yaitu dipengaruhi dari perbedaan pemahaman dan kesadaran dari ajaran agama Islam dari setiap individu remaja masjid itu sendiri, seperti pemahaman dan kesadaran tentang nilai pahalanya orang yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid dibandingkan dengan orang yang melaksanakan shalat sendiri di rumah. Sedangkan faktor eksternal yakni; ruang gerak yang dimiliki remaja

masjid untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan sangat terbatas, disebabkan banyaknya kalangan remaja masjid yang cenderung membantu orang tua mereka masing-masing dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa remaja masjid di Desa Batetangnga mempunyai peran yang sangat besar Karena telah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis uraikan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana ikatan remaja masjid dalam hal membuat program khususnya program yang berkaitan dengan pemahaman dalam hal moderasi beragama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penulisan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yakni memberikan penjelasan tentang gambaran mengenai upaya yang telah dilakukan Ikatan Remaja Masjid dalam menanggulangi paham radikalisme atau kekerasan dalam beragama.

Gunawan (2013:80) mengatakan;

“Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam kehidupan kerja organisasi pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan demi kesejahteraan bersama”.

Untuk mengarahkan penelitian ini kedalam bentuk karya ilmiah, maka perlu dibangun dengan tatanan model yang sistematis guna menghantarkan tulisan ini ke tingkat ilmiah secara maksimal. penyusunan penelitian ini pada dasarnya bersumber dari research lapangan, untuk itu, penelitian ini dengan sendirinya membutuhkan terhadap sistematik dan metodologi. Metode yang dimaksud dalam pembahasan ini meliputi populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik mengolah data dan analisis data.

Penelitian ini membahas dan mendeskripsikan Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir Di Desa Segeran Indramayu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), menurut Wignjosoebroto sebagaimana dikutip dalam buku Sunggono (1997:42), “tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan teori-teori tentang munculnya dan bekerjanya hukum dalam masyarakat”.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memperoleh informasi selengkap mungkin tentang Pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama; Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir Di Desa Segeran Indramayu. Data yang disajikan meliputi proses kegiatan, dampak pembelajaran, dan faktor-faktor baik pendukung serta penghambatnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan disajikan ini bertempat di Masjid Jami’ At-Tanwir, alamat lengkap Jl. Segeran-Gading Desa. Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Kode Pos 45282.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut, karena letak objek penelitian yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti yang tentunya mempermudah dalam menganalisa dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangannya. Hal lainnya di karenakan peneliti sendiri pernah ikut serta dalam kegiatan rutinan pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* di Masjid Jami’ At-Tanwir Desa Segeran Indramayu sebagai peserta didik dibimbing oleh Ust. Syifaus Syarif, S.H. beliau termasuk penggagas kegiatan tersebut dengan begitu peneliti tentunya menyaksikan begitu manfaat dan efektifnya dengan adanya kegiatan seperti ini di lingkungan remaja Masjid

Jami' At-Tanwir dan masyarakat sekitarnya.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti merupakan instrumen penting dalam proses pengamatan dan wawancara. Beberapa pihak yang terlibat dalam wawancara peneliti diantaranya: Ustadz yang mengajar, peserta atau *jama'ah* kajian dan masyarakat sekitar yang ikut serta dalam kajian rutin Ikatan Remaja Masjid pada hari Selasa selesai jama'ah Isya. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pengajian di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran Indramayu bertugas sebagai dokumentasi, pewawancara, observer, dan penyusun laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang bernama Novia Turokhmah selaku mahasiswa yang sedang melakukan kajian untuk skripsinya. Dengan surat izin yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, No. 299/DK.FKIP/100.02.14/VIII/2023. perihal izin penelitian dan diketahui atas nama Dekan serta yang bertandatangan Dede Setiawan, M.M.Pd. Berdasarkan surat izin penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Adapun surat balasan dari pengurus Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran Indramayu yang dijadikan objek penelitian ini, diterbitkan pada tanggal 29 Agustus 2023 dengan nomor surat 01/IR.JA/VIII/2023 yang bertandatangan dan mengetahui Bapak Samsul Hidayat, S.Pd. selaku ketua Irmas Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran Indramayu.

D. Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan

informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Menurut Heryana (2023:4-5) Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang penelitian yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/ fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.

Ada empat kriteria dalam menentukan informan kunci:

- 1) Harus menjadi peserta aktif dalam kegiatan, kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti.
- 2) Harus terlibat dalam kegiatan yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.
- 3) Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapanpun saat dibutuhkan.
- 4) Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural)

b) Informan Utama

informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

c) Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan

informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informantambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Pada penelitian kualitatif posisi Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta oleh peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia didalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. (Sutopo, 2006:57)

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami' At-Tanwir desa Segeran, Juntinyuat, Indramayu.
- b) Ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Masjid Jami' At-Tanwir desa Segeran, Juntinyuat, Indramayu.
- c) Ustadz Pembimbing pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* Di Masjid Jami' At-Tanwir desa Segeran, Juntinyuat, Indramayu.
- d) Masyarakat Peserta pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* Di Masjid Jami' At-Tanwir desa Segeran, Juntinyuat, Indramayu.
- e) Remaja peserta pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* Di Masjid Jami' At-Tanwir desa Segeran, Juntinyuat, Indramayu.

E. Teknik Pengumpulan Data

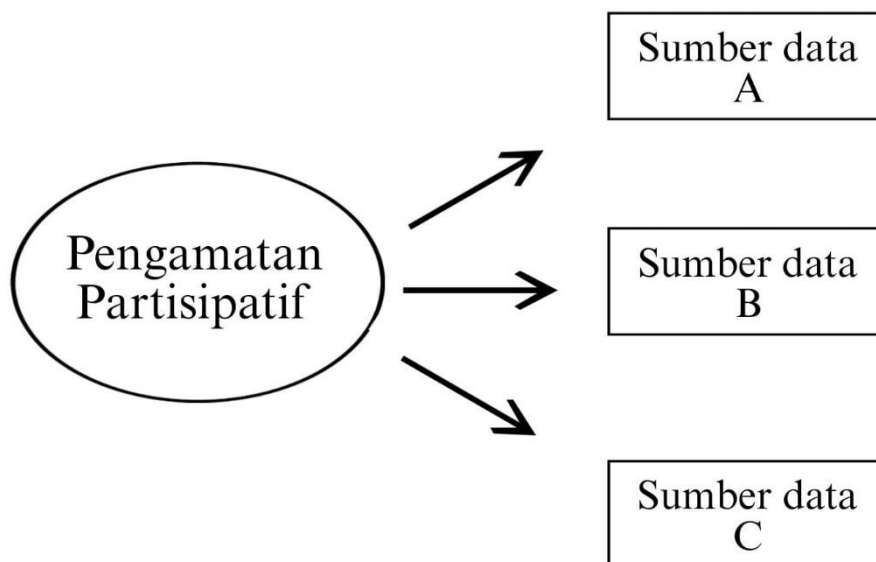
Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan membandingkan maupun menghubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya serta mengembangkan dan penjelajahan lebih lanjut terhadap data yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang lebih lengkap terhadap penelitian pembelajaran kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah dalam upaya menanamkan pemahaman moderasi beragama dalam program ikatan remaja masjid dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Segeran, Kabupaten Indramayu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keabsahan dan kesesuaian sebuah penelitian agar penelitiannya baik maka harus menggunakan beberapa teknik, diantara teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Observasi Partisipasi

Observasi partisipatif menurut Sugiyono dalam Kurnianingtyas dan Nugroho (2012:4) ialah "peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau dipekerjakan sebagai sumber data". Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan meminta peneliti partisipatif untuk membantu mengamati pembelajaran di setiap siklus untuk mengumpulkan data pada setiap kegiatan.

Tabel 3.1 Proses pengamatan partisipatif



2) Metode Wawancara

Dalam penelitian wawancara merupakan komponen penting yang tujuannya agar mendapatkan sebuah kesimpulan yang benar dan terang. Dalam prosedur wawancara, subjek informan antara lain Ustadz Syifaus Syarif, S.H. selaku pengajar Kajian Kitab Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Bidang Peribadatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami' At-Tanwir, Ustadz Nahdudin yang menjabat Ketua DKM Masjid Jami' At-Tanwir, Bapak Sihabudin yang menjabat sebagai Ketua RT (Rukun tetangga) yang sekaligus menjabat dewan pembina IRMAS Masjid Jami' At-Tanwir dan 6 (enam) orang yang hadir dalam acara pengajian tersebut.

Wawancara menurut Moloeng (2018:186) adalah

“Dialog terstruktur dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Dua pihak berpartisipasi dalam percakapan: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menanggapi pertanyaan”.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah sebuah usaha untuk mendapatkan suatu data yang digunakan untuk pendukung penelitian. dokumentasi bisa dilaksanakan dari kondisi penelitian dilapangan, catatan publikasi, dan foto lapangan.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat pengumpulan data dimana sistematikanya harus selaras dengan apa yang menjadi masalah pada penelitian ini. Hal ini disebabkan keberhasilan sebuah penelitian akan ditentukan dari apa yang menjadi alat bantu baik dalam bentuk benda, catatan, observasi, pedoman, wawancara dan dokumentasi.

Instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metode Wawancara dalam bentuk komunikasi antara dua orang, yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai tujuan penelitian.
- 2) Pedoman Wawancara, digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh data kegiatan Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama Di Desa Segeran Kabupaten Indramayu.
- 3) Angket, yakni salah satu alat yang digunakan untuk memperoleh, data tentang kesadaran moderasi beragama remaja dan masyarakat dilingkungan masjid Jami' At-Tanwir di Desa Segeran, Kabupaten Indramayu.
- 4) Dokumentasi, yakni sebuah tindakan pengambilan data dengan cara mencatat

dari beberapa dokumen atau arsip yang memiliki hubungannya dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Peneliti berusaha menganalisis sebuah data dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana data yang berhasil dikumpulkan selama wawancara akan dievaluasi dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu merangkum secara menyeluruh data yang dikumpulkan selama wawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini, data yang bersumber dari hasil wawancara dijadikan dasar penelitian, Proses ini diawali dengan wawancara kemudian hasil datanya dijadikan oleh peneliti menjadi sebuah rangkuman kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan diagram komprehensif kegiatan pembelajaran kitab Risalah Ahli sunnah Wa-Aljama'ah dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran Indramayu. Yang kemudian hasil data yang diperoleh akan dikoreksi dan ditelaah sehingga bisa selaras dengan maksud dan tujuan penelitian.

Menurut Miles & Huberman (1992:16) *“teknik analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik dengan menempuh tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”*.

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun. (Wandi, Nurharsono dan Raharjo, 2013:4).

Semakin bertambah lama penelitian lapangan, maka secara otomatis kuantitas data akan lebih banyak, rumit dan kompleks. Dalam reduksi data atau proses berpikir sensitif peneliti membutuhkan tingkat kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk menyiapkan data sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dan ditarik kesimpulannya.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada dasarnya adalah penyusunan fakta secara sistematis serta memungkinkan adanya penarikan konklusi data serta pengambilan tindakan. Penyajian data ini bertujuan untuk menemukan makna menurut data yang sudah diperoleh yang sudah disusun secara sistematis.

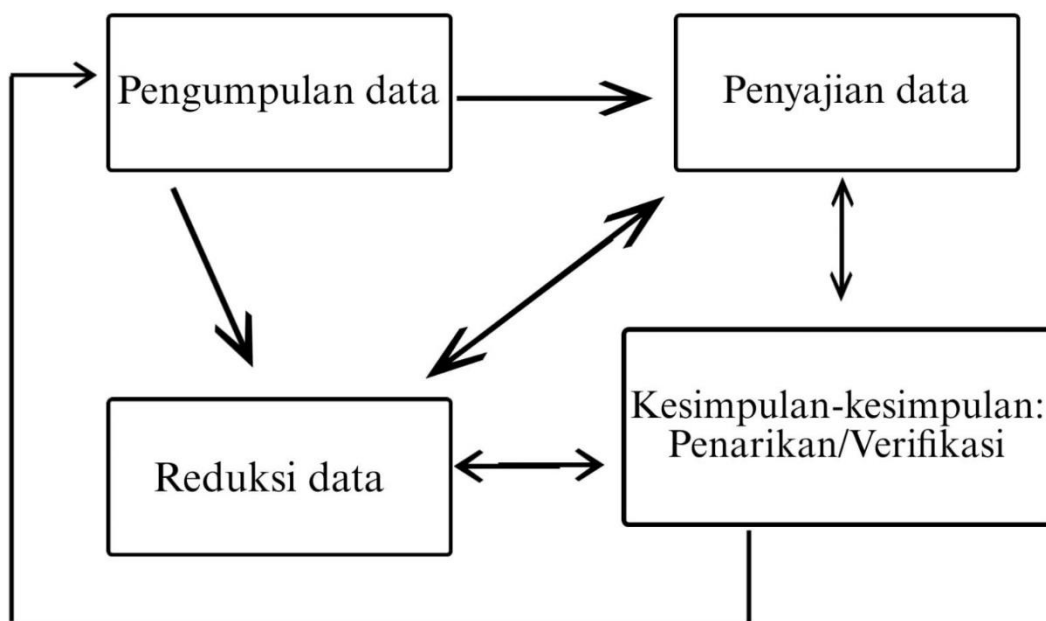
Pada penelitian ini, penyajian datanya ialah berupa pembelajaran kitab *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah* dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran Indramayu.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sugiyono (2008:253) dalam bukunya menjelaskan;

“Verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Tabel 3.2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



Reduksi data merupakan proses memadatkan data dan kemudian mengklasifikasikannya kedalam unit konsep, kategori, dan tema tertentu. sangat penting untuk memfasilitasi presentasi dan penegasan temuan. Prosesnya tidak selesai dalam satu langkah, melainkan berinteraksi secara *real time*.

H. Validasi Data

Sebuah data dapat dinyatakan kredibel dalam penelitian kualitatif adalah data yang apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Mekarisce (2020:147-150) menjelaskan; "untuk menjamin keabsahan data selama proses penelitian, metodologi observasi dan penilaian diperlukan untuk menetapkan kriteria sebagai berikut:

1) Uji Kredibilitas

Sebuah data yang memiliki nilai dalam hal kredibilitasnya atau kepercayaan data tersebut setidaknya harus melalui beberapa tahapan, yakni; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*;

a) Perpanjangan pengamatan

panjangnya pengamatan dalam penelitian menandakan hubungan peneliti dengan narasumber terjalin dengan baik sehingga akan terbentuk sebuah rapport, semakin akrab dan semakin terbuka. Keadaan saling mempercayai seperti ini tentunya akan membentuk keadaan dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Panjangnya masa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan berakhir bilamana setelah dicek kembali ke lapangan data penelitian tersebut sudah benar dan sesuai (sudah kredibel) dan sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan pengamatan tersebut, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b) Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dapat dilakukan dalam bentuk pengecekan kembali secara rutin apakah data yang telah didapatkan itu sudah benar atau belum, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau

dokumentasi yang terkait, akan berdampak pada wawasan peneliti yang tentunya semakin luas dan tajam.

c) Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah metodologi yang tujuannya untuk menentukan keabsahan. Triangulasi adalah usaha atau kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah kegiatan untuk melakukan pengecekan data yang telah diteliti melalui berbagai macam sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah kegiatan untuk melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Artinya, apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda antara satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait sampai peneliti dapat menghasilkan data yang pasti dan benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah sebuah kegiatan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data dengan sumber dan teknik yang sama namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil penelitian dengan waktu tersebut tetap

menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukannya kebenaran data tersebut.

Tabel 3.3 Gambaran dari Triangulasi Sumber tentang Dampak positif dari Pembelajaran Kitab Risalah Ahli sunnag wa-Aljama'ah di Masjid Jami At-tanwir Ds Segeran Indramayu

Ketua Dewan Kemakmuran Masjid	Ketua Ikatan Remaja Masjid	Guru/ Ustad Pendidik
Alhamdulillah banyak hal-hal positif dari kegiatan tersebut, seperti lebih bertata krama, sopan santun, berbicara dengan bahasa halus, merawat masjid tidak meninggalkan begitu saja dan masih banyak lagi yang bisa diperhatikan.	Bisa dikatakan Banyak perilaku positif dari para masyarakat khususnya remaja, walaupun saya tidak fokus untuk perubahan perilaku mereka saat mengikuti rutinan pengajian, saya lebih respek kalau akhlaq dan pemahamannya nilai atau prinsip agama islam yang dipelajari disini, dapat dipakai ketika berada di lingkungan keluarga masing-masing maupun ketika berada di lingkungan masyarakat yang dapat menjadi contoh kepada yang lainnya.	Mengenai akhlaq tentunya sedikit demi sedikit sudah mulai terlihat menuju kearah yang lebih baik, terlebih dari pembelajaran ini para jama'ah akhirnya bisa mengerti tentang bagaimana sebenarnya prinsip agama Islam dalam kontek bermasyarakat yakni; santun, damai dan rahmatan lil'alamin, masyarakat hari ini sudah tidak mudah lagi untuk diadu domba dan tentunya tidak lagi menampakkan agamanya dengan wajah yang seram.

Table 3.4, gambaran triangulasi wawancara dan dokumen proses mengidentifikasi informasi/data antara hasil wawancara dan dokumen.

Wawancara		dokumentasi
Penanya	Bagaimana cara mendapatkan Kitab <i>Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah</i> bagi masyarakat yang ingin mengikuti pembelajaran/ pengajian tersebut?	Kitab <i>Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah</i>
jawaban	Masyarakat atau jama'ah bisa mendapatkan kitab <i>Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah</i> di toko yang merupakan salah satu badan usaha milik Ikatan remaja Masjid Jami' At-tanwir	

d) Analisis Kasus Negative

Analisis kasus negatif merupakan penemuan data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif ini dapat dilakukan dengan cara meneiliti data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi merupakan bagian dari pendukung untuk menguatkan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sehingga akan mendapatkan data yang lebih kuat.

f) Member check

Member check adalah sebuah proses penelitian data terhadap sumber data, *member check* sangat perlu untuk dilakukan agar supaya semua informasi yang didapatkan dalam penelitian mempunyai kesamaan dengan apa yang informasikan oleh sumber data atau informan. Secara teknis, *member check* dapat dilaksanakan sesudah selesainya satu periode pengumpulan data, dimana seluruh informasi yang telah didapatkan bisa dirbah, dikurangi ditambah, ataupun ditolak oleh sumber data hingga mendapatkan data dengan kesepakatan bersama.

2) Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas secara bahasa ialah kemudahan untuk bergerak (konektifitas) dari daerah satu ke daerah yang lainnya. Artinya, data sebuah penilitan diuji kembali dengan dengan cara menghubungkan dari berbagai sumber untuk menunjukkan derajat ketepatan sebuah data. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengaudit terhadap seluruh proses penelitian. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan.

4) Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas yakni suatu proses pemeriksaan, yaitu langkahapa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara merefleksikan hasil temuan peneliti pada jurnal, konsultasi dengan peneliti ahli, *peer review*, atau mendesiminasikan hasil temuannya pada suatu konferensi untuk mendapatkan masukan dalam memperbaiki hasil temuannya, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

B. Kajian Kitab *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah*

Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah merupakan salah satu kitab karya Hadrotusyaikh KH. Hasyim Asy'ari, kitab ini menjelaskan tentang persoalan keyakinan (Iman), amalan (Islam), hingga kepribadian (Ihsan). Dalam kitab ini Hadrotusyaikh KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang doktrin dan pemikiran sebuah gerakan keagamaan untuk penguatan aqidah dalam beragama. Kitab ini juga menjadi salah satu bentuk penegasan tentang ajaran Islam yang rahmatal lil'alamin disaat munculnya berbagai paham atau aliran di Indonesia (1330 H/ 1908 M).

Terbitnya kitab ini dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai aliran Islam di Nusantara, sebagaimana yang ditulis oleh Hadratussyekh KH. Hasyim Asy'ari dalam pembuka (*Muqodimah*) pasal kedua kitab ini. (NU Online:2024)

Secara garis besar poin-poin yang dibahas didalam kitab ini adalah sebagai berikut;

1. Bab Pertama

فصل فى بيان السنة و البدعة

السنة بالضم و التشديد كما قال أبو البقاء فى كتابه : لغة الطريقة و
لو غير مرضية ، و شزعا اسم للطريقة المرضية المسلوكة فى الدين مملكتها
رسول الله صلى الله عليه و سلم او غيره ممن هو فاعلم فى الدين كالصحابه
رضى الله عنهم ، لقوله صلى الله عليه و سلم : عليكم بسنتى و سنة الخلفاء
الراشدين من بعدى ، و عرفنا ما واطب عليه مقتدى نبيا كان او وليا ، و
السنة منسوب الى السنة حذف التاء للنسبة .

bab (*fasl*) dijelaskan secara perinci tentang pengertian *sunnah* dan *bid'ah*,
pembagiannya dan bagaimana cara meneladani *sunnah* dan *bid'ah*. Pengertian ini
oleh beliau dijelaskan dengan menggunakan dalil baik dari hadis maupun al-
Quran serta beberapa refensi kitab yang *mu'tabar*ah.

Pad bab (*fasl*) ini beliau KH. Hasyim Asy'ari Menuliskan beberapa pendapat
dari para ulama, sebagaimana beliau mengutip dari Imam Ghazali terkait
permbahasan *bid'ah* dan *sunnah*. Menurut Al-Ghazali,

“tidak semua *bid'ah* itu dilarang, yang dilarang adalah yang bertentangan
secara pasti dengan *al-Sunnah* yang jelas (*al-Sunnah al-Tsabitah*) atau
menghilangkan ketentuan *syara'* yang masih tetap ada *'illat* (dasar alasan)
nya. Bahkan *bid'ah* itu kadang menjadi wajib dalam suatu keadaan, apabila
terjadi perubahan berbagai macam sebab yang mendorongnya”.

2. Bab Kedua

فصل

في بيان تمسك أهل جاوى بمذهب أهل السنة والجماعة ،
و بيان ابتداء ظهور البدع وانتشارها في أرض جاوى ،
و بيان أنواع المبتدعين الموجودين في هذا الزمان

قد كان مسلمو الإقطار الجاوية في الأزمان السالفة الخالية متفقى الآراء
و المذهب متجدي المأخذ والمشرع ، فكلهم في الفقه على المذهب
النقيس مذهب الإمام محمد بن إدريس ، وفي أصول الدين على مذهب
الإمام أبي الحسن الأشعري ، وفي التصوف على مذهب الإمام الغزالي و
الإمام أبي الحسن الشاذلي رضي الله عنهم أجمعين .

ثم إنه حدث في عام الف و ثلاثمائة و ثلاثين اضطراب متنوعة ، و آراء
متنافسة ، و أقوال متضاربة ، و رجال متحاذية ، فمنهم شاكفون قائمون على
ما عليه أسلافهم من المذهب المأخذ المعين ، و التمسك بالكتب المعتمدة
المتداولة ، و محبة أهل البيت و الأولياء و الصالحين ، و التبرك بهم أحياء و
أمواتاً ، و زيارة القبور ، و تلقين الميت ، و الصدقة عنه ، و اعتقاد الشفاعة
و نفع الدعاء و التوسل و غير ذلك .

Pada bab (*fasl*) ini, dijelaskan tentang teguhnya muslim tanah jawa dalam memegang paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan menjelaskan munculnya aliran-aliran Islam di Indonesia khususnya di pulau Jawa, permulaan munculnya *bid'ah* dan penyebarannya di pulau Jawa dan jenis-jenis *bid'ah* yang ada pada masa itu.

3. Bab Ketiga

فصل

في بيان خطة السلف الصالح ، و بيان المراد بالسواد الأعظم في هذا الحين ،
و بيان أهمية الاعتماد بأحد المذاهب الأربعة

إذا فهمت ما ذكر عرفت أن الحق مع السلفين الذين كانوا على خطة
السلف الصالح ، فإنهم السواد الأعظم ، وهم الموافقون لعلماء الحرمين
الشريفين و علماء الأزهر الشريف الذين هم قدوة رهط أهل الحق ، و فيهم
علماء لا يمكن استقصاء جميعهم مع انتشارهم في الأقطار و الآفاق كما لا
يمكن احصاء نجوم السماء ، و قد قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : ان
الله لا يجمع أمتي على ضلالة ، و كيد الله على الجماعة ، من شذَّ شذَّ إلى
النار ، رواه الترمذي ، زاد ابن ماجه : فاذا وقع الاختلاف ، فاعليك بالسواد
الأعظم ، مع الحق و أهله ، و في الجامع الصغير : ان الله قد أجاز أمتي أن
تجتمع على ضلالة .

Pada bab (*fasl*) ketiga, KH.Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang penting nya berpegang teguh pada salah satu mazhab, menjelaskan *khitthah salaf-saleh* (*Sahabat, Tabi,in dan Tabi,it Tabi,in*) , pengertian golongan mayoritas (*Al-Sawad Al-A'zham*). Hal ini dikarenakan, mengikuti kepada mazhab tertentu itu lebih mungkin untuk menuju kepada kebenaran.

Pada bab (*fasl*) ini dijelaskan bahwa mengikuti kepada salah satu mazhab adalah amaliah yang dilakukan oleh para ulama *salaf-saleh* dan ulama-ilama pada masa silam.

Mazhab merupakan hukum-hukum detail (*furu'*) yang dipegangi, diyakini, dan dipilih oleh seorang mujtahid, artinya mazhab adalah suatu ungkapan tentang hasil kajian mendalam yang dilakukan oleh seorang ulama untuk mengetahui hukum *Ilahi* dalam *al-Qur'an*, *hadis* dan dalil-dalil lainnya.

4. Bab Keempat

فصل
في بيان وجوب التقليد لمن ليس له أهلية الاجتهاد

يجب عند جمهور العلماء المحققين على كل من ليس له أهلية الاجتهاد المطلق وأن كان قد حصل بعض العلوم المتبعة في الاجتهاد تقليد قول المجتهدين والأخذ بفتواهم ليخرج عن عبدة التكليف بتقليد أيهم شاء لقوله تعالى ﴿فاسألوا أهل الذكر ان كنتم لا تعلمون﴾ فواجب السؤال على من لم يعلم ذلك، وذلك تقليد لعالم، وهو عام لكل المخاطبين، ويجب أن يكون عاماً في السؤال عن كل ما لا يعلم للإجماع على أن العامة لم تنزل في زمن الصحابة والتابعين وكل حدوث المخالفين يستفتون المجتهدين ويتبعونهم في الأحكام الشرعية والعلماء، فانهم يسألون إلى اجابة سؤا لهم من غير اشارة الى ذكر الدليل، ولا ينهونهم عن ذلك من غير نكير، فكان إجماعاً على اتباع العامي للمجتهد، ولأن فهم العامي من الكتاب والسنة ساقط عن حيز الاعتبار، ان لم يوافق افهام علماء اهل الحق الأكابر الأخيار، فان كل مبتدع وضال يفهم احكامه الباطلة من الكتاب والسنة ويأخذ

Pada bab (*fasl*) keempat dijelaskan tentang kewajiban *taqlid* bagi orang yang tidak memiliki keahlian untuk *ijtihad*. Menurut *jumhur* ulama *muhaqqiqin*, setiap orang yang tidak memiliki keahlian *ijtihad mutlak* (*mujtahid mutlak*), diwajibkan untuk *taqlid* (mengikuti) pendapat para *mujtahid mutlak*.

Taqlid merupakan *sunnatullah* yang mustahil dihindari. Akan tetapi hal demikian bukan berarti kaum muslimin harus terjebak dalam kungkungan *taqlid* buta, karena sikap demikian akan mencerminkan ketertinggalan dan kelemahan kapasitasnya sebagai manusiawi.

Berdasarkan firman Allah Swt dalam QS An-Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan”

5. Bab Kelima

فصل

فِي لزوم الاحتياط في أخذ الدين و أخذ العلم ،
و الإجماع على ما في دين الله من الأحكام الشرعية
و الإنذار عن فتنة أهل البدع و المنافقين و الأئمة المضلين
مدني

يلزم الاحتياط في أخذ العلم ، فلا يأخذ عن غير أهله ، روى ابن
عساكر عن الإمام مالك رضي الله عنه : لا تحمل العلم عن أهل البدع ، و
لا تحمله ممن لا يعرف بالطلب ، و لا عمن يكذب في حديث الناس و أن
كان لا يكذب في حديث رسول الله صلى الله عليه و سلم .
و روى ابن سيرين رحمه الله : هذا العلم دين ، فانظروا عمن تأخذون
دينكم ، و روى الديلمي عن ابن عمر رضي الله عنهما مرفوعاً : العلم دين
، و الصلاة دين ، فانظروا عمن تأخذون هذا العلم ، و كيف تصلون هذه
صلاة

Pada bab (*fasl*) ini, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang pentingnya berhati-hati dalam mempelajari agama dan belajar ilmu serta peringatan terhadap fitnah para ahli *bid'ah*, orang-orang munafik dan para pemimpin yang sesat.

Ibnu 'Asakir meriwayatkan dari Imam Malik r.a yang berkata :

“Janganlah engkau belajar ilmu dari ahli *bid'ah* dan janganlah engkau belajar dari orang yang tidak diketahui pencarian ilmunya (riwayat pendidikannya) dan juga dari orang yang berdusta dalam perkataan manusia, meskipun ia tidak berdusta dalam hadis Rasulullah Saw”.

6. Bab Keenam

فصل

في ذكر الاحاديث والآثار الواردة في رفع العلم ونزول الجهل
وإنذار النبي صلى الله عليه وسلم وإعلامه بأن الآخر شر
وأن أئمة سنتبع المحدثات من الأمور والبدع والأهواء
وأن الدين إنما يبقى عند خاصة من الناس

قال ابن حجر العسقلاني رحمه الله تعالى في فتح الباري : يقبض الله
العلماء ويقبض العلم معهم ، فتنشأ أحداث ينزرو بعضهم على بعض نزوا
العبر على العبر ويكون الشيخ فيهم مستضعفا
و روى أبو امامة رضي الله عنه لما كان فحجة الوداع قام رسول الله
صلى الله عليه وسلم على جبل آدم فقال : يا أيها الناس خذوا من العلم قبل
أن يقبض وقبل أن يرفع من الأرض ، ألا إن ذهاب العلم ذهاب جنته ،
فسأله أعرابي ، فقال : يا رسول الله كيف يرفع العلم ميتا ، وبين أظهرنا
المصاحف وقد تعلمنا منها فيها وعلمناها أبناءنا ونساءنا وخدمنا ؟ فرفع
إليه رأسه وهو مغضب ، فقال : وهذه اليهود والنصارى عيّن أظهرهم فانهم
لم يتعلّقوا منها بحرف فيما جاءهم به أنبياءهم .

Pada bab (*fasl*) ini dijelaskan dua hal; Pertama, *hadits-hadits* dan *atsar-atsar* tentang hilangnya ilmu agama dan merebaknya kebodohan. Kedua, peringatan dan pemberitahuan Nabi Muhammad Saw bahwa (zaman/perkara) yang akhir merupakan masa yang buruk, bahwa sesungguhnya umat beliau akan mengikuti orang-orang yang membuat-buat perkara-perkara baru (dalam agama), bid'ah-bid'ah, dan hawa nafsu, dan bahwa Islam hanya dipegang dikalangan tertentu saja.

Abu Umamah r.a meriwayatkan bahwa pada saat Haji Wada;

“Rasulullah Saw naik unta cokelat, lalu bersabda : “Wahai manusia, belajarlah ilmu sebelum ilmu itu dicabut dan sebelum diangkat dari muka bumi. Ingatlah, sesungguhnya hilangnya ilmu itu (bersamaan dengan)

meninggalnya orang yang menguasai ilmu.” Lalu seorang badui bertanya kepadanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana (mungkin) ilmu diangkat dari kami, padahal di depan bumi masih ada mushaf-mushaf, dan kami telah mempelajarinya serta mengajarkannya kepada anak-anak, istri-istri dan pelayan-pelayan kami?” kemudian Nabi Saw mengangkat kepala beliau dalam .marah. Nabi Saw bersabda “Ini kaum Yahudi dan Nasrani, di hadapan mereka ada mushaf-mushaf. Akan tetapi, tidak ada satu huruf dari mushaf itu yang berhubungan dengan (ajaran yang dibawa oleh para Nabi mereka”.

7. Bab Ketujuh

فصل
في بيان إثم من دعا إلى ضلالة أو سن سنة شيعية
منهم من دعا إلى ضلالة أو سن سنة شيعية
منهم من دعا إلى ضلالة أو سن سنة شيعية

قال الله سبحانه وتعالى ﴿لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ﴾
سورة النحل الآية ٢٥
منهم من دعا إلى ضلالة أو سن سنة شيعية

bab (*fasl*) ketujuh ini menjelaskan tentang dosa orang-orang yang mengajak kepada kesesatan atau dosa orang membuat kebiasaan jelek.

Allah berfirman dalam QS An-Nahl ayat 25 :

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ
بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزِرُونَ

Artinya : “(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, Amat buruklah dosa yang mereka pikul itu”.

Abu Umamah r.a meriwayatkan bahwa pada saat Haji Wada’, Rasulullah

Saw naik unta cokelat, lalu bersabda:

“Wahai manusia, belajarlah ilmu sebelum ilmu itu dicabut dan sebelum diangkat dari muka bumi. Ingatlah, sesungguhnya hilangnya ilmu itu (bersamaan dengan) meninggalnya orang yang menguasai ilmu.” Lalu seorang badui bertanya kepada beliau, “Wahai Rasulullah, bagaimana (mungkin) ilmu diangkat dari kami, padahal di depan bumi masih ada mushaf-mushaf, dan kami telah mempelajarinya serta mengajarkannya kepada anak-anak, istri-istri dan pelayanpelayan kami?” kemudian Nabi Saw mengangkat kepala beliau dalam keadaan marah. Nabi Saw bersabda “Ini kaum Yahudi dan Nasrani, di hadapan mereka ada mushaf-mushaf. Akan tetapi, tidak ada satu huruf dari mushaf itu yang berhubungan dengan ajaran yang dibawa oleh para Nabi mereka”.

8. Bab Kede lapan

ففي بيان إفراق أمّة محمد صلى الله عليه وسلم على ثلاث وسبعين فرقة
و بيان أصول الفرق الضالة ، و بيان الفرقة الناجية
وهم أهل السنة والجماعة
روى ابو داود و الترمذى و ابن ماجه عن ابى هريرة رضى الله عنه ان
رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إفرقت اليهود على احدى و سبعين
مفرقة ، و تفرقت النصارى على اثنين و سبعين فرقة ، و تفرقت أمتى على
ثلاث و سبعين فرقة ، سلكها في النار الا واحدة ، قالوا : و من هم يا رسول
الله ؟ قال : هم الذين عليّ الذين عليّ و اصحابي .
قال الشهاب الخفافى رحمه الله تعالى فى نسيم الرياض : و الفرقة

Pada bab (*fasl*) ini menjelaskan tentang pecahnya umat Islam menjadi 73 golongan (*firqah*) dan pokok-pokok golongan yang sesat serta golongan yang selamat. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Saw, Abu Dawud, Al-Tirmidzi, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda:

“Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 golongan (*firqah*), orang Nasrani terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku terpecah menjadi 73 golongan”. Mereka semua di neraka kecuali satu (golongan). Para sahabat bertanya “siapakah mereka, wahai Rasulullah?” Nabi Saw menjawab “Mereka adalah orang-orang yang menetapi jalanku dan

jalan para sahabatku”.

9. Bab kesembilan

فصل
في ذكر امارات اقتراب الساعة
منها تخدم المساعد والمعاون على الدين ، وهو قوله
صلى الله عليه وسلم : يأتي على الناس زمان الكهابر على دينه كالقايض
على الجمر ، رواه الترمذي عن أنس بن مالك رضي الله عنه .
وسمها يكون في آخر الزمان عباد جهال وقراء فسقة ، رواه ابو نعيم
في الحلية والحاكم في المستدرک عن انس رضي الله عنه ايضا .

Pada bab (*fasl*) ini dijelaskan tentang bebrapa pertanda dekatnya hari kiamat. pertanda yang dijelaskan dalam kitab Risalah *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* ini adalah sebagai berikut;

- 1) Akan muncul sebuah keaddan dimana tidak adanya orang yang dan membantu dan menolong dalam hal agama Islam.
- 2) Munculnya manusia yang diklaim sebagai ahli ibadah padahal mereka bodoh dan munculnya para ahli al-Qur'an yang fasik.
- 3) Sebuah keadaan dimana manusia saling membanggakan dalam urusan kemegahan masjid-masjid.
- 4) Terputusnya *silaturahmi*, orang yang jujur disebut penghianat, dan orang yang berkhianat dianggap orang yang dipercaya (amanat).
- 5) Terjadi fenomena dimana rembulan posisinya lebih naik daripada biasanya, dan terlihatnya bulan sabit pada suatu waktu dan tidak tampak pada waktu lain.

- 6) meninggalnya orang-orang soleh.
- 7) Sifat *Zuhud* hanya dijadikan sebuah riwayat dan sikap *wira'i* hanya untuk dipergakan.
- 8) Munculnya banyak anak yang durhaka kepada orang tuanya.
- 9) Banyak pemimpin yang munafik dan fasik.
- 10) Dihiasinya mihrab masjid, namun banyak orang yang hatinya lalai akan Allah SWT.
- 11) Banyaknya tulisan-tulisan, namun semakin sedikitnya ulama.
- 12) Banyak orang yang jauh dari sifat amanah, enggan mengeluarkan zakat, dan mencari ilmu demi kekayaan dan jabatan.
- 13) Suami lebih patuh patuh kepada istrinya, namun mendurhakai ibunya dan dekat dengan temannya namun jauh dari ayahnya.
- 14) Maraknya penyanyi, alat musik, peminum khamr, dan mengutuk generasi awal.
- 15) Tahun-tahun penipuan.
- 16) Banyak kejadian yang menghebohkan.
- 17) Menyerahkan masalah bukan kepada ahlinya.

10. Bab Kesepuluh

فصل
في ذكر حديث الموتى في السماع والكلام ، و معرفته بمن يغسله و من
يحمله و من يكفنه و من يدليه في قبره و الادراك و الحياة و عود الروح الى
الجسد

اما السماع و الكلام فقد روى البخارى فى صحيحه عن انس بن
مالك رضى الله عنه عن النبى صلى الله عليه و سلم قال : العبد اذا وُضع
فى قبره و تولى و ذهب عنه أصحابه حتى انه يسمع قرع نعالهم اتاه ملكان
فيقولان له : ما كنت تقول فى هذا الرجل محمد ؟ ، فيقول : أشهد انه عبد
الله و رسوله ، فيقال : انظر الى مقعدك من النار ، ابدلك الله به مقعدا من
الجنة ، قال النبى صلى الله عليه و سلم : فرأهما جميعا ، و اما الكافر او
المنافق فيقول : لا ادري ، كنت أقول ما يقول الناس ، فيقال : لا دريت و

Pada bab (*fasl*) kesepuluh dijelaskan tentang kematian, disana dijelaskan terkait pendengaran dan perkataan orang-orang yang sudah meninggal dunia, bahwa jenazah dapat mengetahui orang yang memandikan, memikul, mengkafani dan yang memasukkannya ke dalam liang kubur, pengetahuan, kehidupan, dan kembalinya ruh kepada jasad.

C. Pengertian dan dasar Paham Ahlussunnah Wa-Aljama'ah

1. Pengertian Ahlussunnah Wa-Aljama'ah

Didalam kitab Risalah *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* yang dirumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari tidak disebutkan secara langsung definisi *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah*, akantetapi didalam kitab itu tertulis bahwa *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah*, merupakan sebuah faham keagamaan yang dalam bidang *aqidah* mengikuti pendapat Abu Hasan Al-Asy'ari dan Al-Maturidi, dalam bidang *fiqih* mengikuti pendapat salah satu madzhab empat (*Madzhabul Al-arba'ah*)

yakni; Imam Hanafi, Imam Malik dan Imam Syafi'i, kemudian dalam bidang *tasawuf/akhlak* mengikuti kepada Imam Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali.

Dalam pengertiannya, *Ahlusunnah* merupakan penggabungan dari kata *ahl* dan *al-sunnah*. Kata *ahl* memiliki arti keluarga atau kelompok, sementara kata *al-sunnah* memiliki arti kebiasaan atau ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Artinya, *al-sunnah* berarti senantiasa mengikuti apa yang dikatakan, diperbuat dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW secara lahir dan batin. sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW: “*Hendaklah kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah rasyidah dan mendapat petunjuk setelahku*”.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa *ahl al-sunnah* adalah sebuah keluarga atau kelompok orang yang senantiasa menjaga dan menjalankan *sunnah* Nabi Muhammad SAW yang kemudian dipraktekkan oleh para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya.

Dalam konsepnya, *Ahlussunnah* selalu menjadikan wahyu sebagai landasan berpijak dan logika diletakan sebagai penolong untuk menjelaskan wahyu tersebut. faham ini juga senantiasa menganggap pentingnya konsep mayoritas (*jamaah*), yaitu berada dalam lingkaran mayoritas yang menerima dan menjalankan *sunnah* Nabi Muhammad Saw (*Al-sawad Al-a'dham*).

2. Dasar Ahlussunnah Wa-Aljama'ah

Dalam menjalankan *amaliah*-nya baik dari *tauhid*, *syariat* dan lain

sebagainya, *Ahlussunnah wa al-Jamaah* selalu harus dilandasi dengan dalil atau argumentasi yang bersumber dari *al-Qur'an*, *al-Hadits*, *Ijma' Ulama*, dan *Qiyas*. Sebagaimana yang dikatakan Imam Ghazali dalam *ar-Risalah al-Ladduniyah* :

“Ahli nazhar dalam ilmu aqidah ini pertama kali berpegang dengan ayat-ayat al-Qur'an kemudian dengan hadits-hadits Rasul dan terakhir dengan dalil-dalil rasional dan argumentasi analogis” (wirman, 2010:54)

a) Al-Quran

Al-Qur'an merupakan sumber hukum fiqh yang paling utama dan paling agung diselalu digunakan oleh faham *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah*.

Allah Swt berfirman dalam QS Al-Imran ayat 105;

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : “dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”

b) Hadis

Hadits adalah argumentasi kedua yang dijadikan landasan oleh faham *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah*, terutama dalam menetapkan *aqidah-aqidah* dalam Islam. Hadits Nabi berfungsi untuk menjelaskan hukum-hukum al-Qur'an yang bersifat global dan general.

Allah berfirman dalam QS Al Hasyr ayat 7;

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ

الْأَغْنِيَاءَ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah SWT kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah SWT Amat keras hukumannya”

Al-Hafidh al-Khatib al-Baghdadi mengatakan dalam kitabnya al-Faqih wa al-Mutafaqqih;

“Sifat Allah tidak dapat ditetapkan berdasarkan pendapat seorang sahabat atau tabi’in, sifat Allah hanya dapat ditetapkan berdasarkan hadits-hadits Nabi Saw yang *marfu’*, yang perawinya disepakati dapat dipercaya. Jadi hadits *dha’if* dan hadits yang perawinya diperselisihkan tidak dapat dijadikan hujjah dalam masalah ini. Sehingga apabila ada sanad yang diperselisihkan, lalu ada hadits yang menguatkannya maka hadits tersebut tidak dapat dijadikan *hujjah*”

c) Ijma’ Ulama

Ijma’ ialah sebuah konsensus para ulama atau mujtahid setelah wafatnya Rasulullah Saw dalam menentukan suatu hukum. Kekuatan argumetasi *ijma’* ini berdasarkan Hadits Nabi Muhammad Saw dari Ibnu Umar, didalam hadits Rasulullah Saw bersabda;

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan umatku dalam kesesatan. Pertolongan Allah selalu bersama jama’ah. Dan barangsiapa yang mengucilkan diri dari jama’ah maka ia mengucilkan dirinya ke neraka” (HR. Tirmidzi).

d) Qiyas

Qiyas adalah sebuah teori atau konsep untuk menyamakan masalah

yang bersifat baru dengan masalah yang sudah jelas ketetapan hukumnya yang didasarkan pada kesamaan ‘*Illat* (makna dasar) dengan cara menyatukan dua masalah dalam hukum tersebut.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hasyr ayat 2 :

وَالَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ
الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ
اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ
يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ
الْأَبْصَارِ

Artinya : “Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; Maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumahrumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (Kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, Hai orang-orang yang mempunyai wawasan”

3. Ciri Khas Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah

Faham *Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* pada dasarnya memiliki ciri khas khususnya dalam menentukan sikap, beberapa ciri khas *Ahli Sunnah Wa-Aljama’ah* diantaranya adalah;

1) Tawasuth dan I’tidal

Tawasuth adalah sikap tengah dan *i’tidal* memiliki arti tegak lurus,

dalam faham *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* keseimbangan merupakan sebuah sikap yang harus dijadikan sebagai pegangan utama yakni prinsip hidup yang menjunjung tinggi sebuah keharusan dalam bersikap adil dan lurus di tengah kehidupan bersama.

2) Tasamuh

Tasamuh artinya adalah toleran yakni sebuah sikap yang menjunjung tinggi toleransi terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

3) Tawadzun

Tawadzun memiliki seimbang yakni sebuah sikap yang mengharuskan untuk seimbang dalam hal dan keadaan apapun. Artinya menyeimbangkan prinsip penghormatan kepada Allah Swt, penghormatan kepada sesama manusia serta penghormatan kepada lingkungan hidupnya.

4) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Secara harfiah *amar ma'ruf nahi munkar* ialah memerintahkan kepada kebaikan dan menolak terhadap suatu bentuk kemungkaran, artinya, sebuah sikap yang selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan kemungkaran.

D. Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir

1. Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' At-Tanwir berlokasi di Jl. Segeran-Gading Desa Segeran Lor, Blok Klampean, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan wawancara dengan Kiayi Fauzan Selaku Tokoh sekaligus Pembina Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami' At-Tanwir; "Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir sudah berdiri sejak tahun 1990".

Latar belakang berdirinya Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir ialah kondisi penduduk yang semakin banyak sehingga dipandang perlu didirikan kelompok pengajian yang terdiri dari pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, pengajian anak-anak. Untuk remaja sendiri didirikanlah IRMAS yang salah satu kegiatannya adalah pembinaan dan program pengajian di Masjid. adapun tujuan di bentuknya IRMAS ini ialah sebagai wadah untuk membina keimanan dan keatakwaan kepada Allah SWT serta membina remaja. (Wawancara, Nahdudin; 2023)

Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir sebagai lembaga kemasjidan melalui program-programnya menunjukkan bahwa keberadaan organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir di Desa Segeran memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan peranannya. Karena IRMAS ini tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan saja, melainkan bidang pembinaan keremajaan untuk menjadikan generasi muda yang bermoral.

2. Program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir

Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir memiliki banyak sekali program-

program yang sangat positif, program tersebut diantaranya:

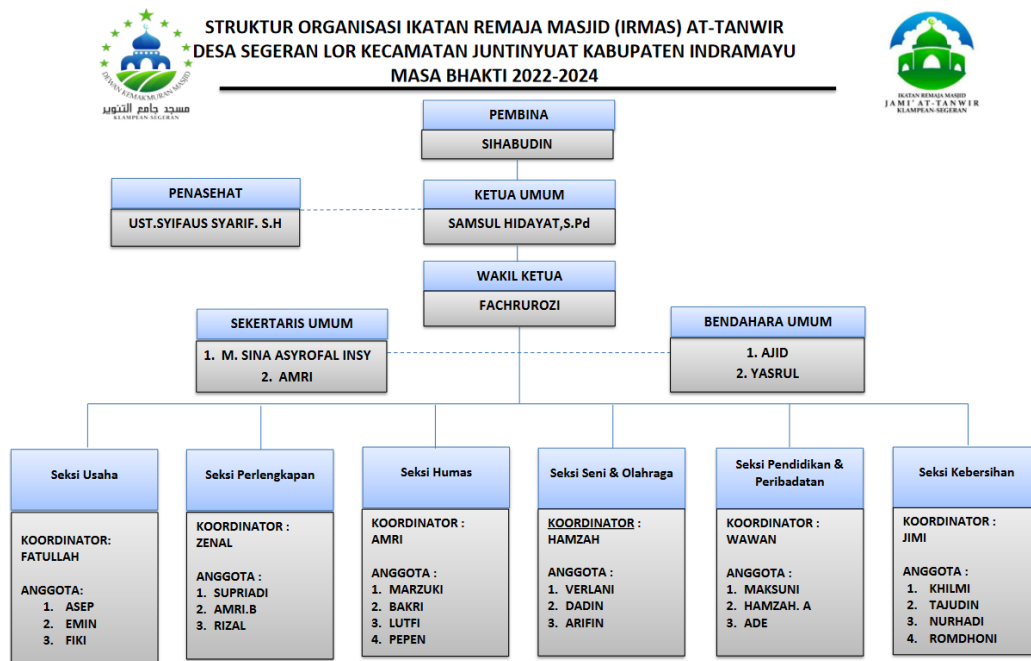
- 1) Pengajian Kitab Kuning
- 2) Pelatihan Organisasi
- 3) Marhabanan
- 4) Santunan Anak Yatim dan Dhu'afa
- 5) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai kesepakatan bersama antara pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid yang kemudian disepakati untuk bersama-sama mengusahakan agar semua masyarakat khususnya remaja dapat ikut aktif dalam kegiatan tersebut, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut maka para remaja akan berpeluang mendapat pengalaman keagamaan dan tentunya menambah pemahaman tentang iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Struktur Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir

Adapun struktur organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir sebagai berikut;

Gambar. 4.1. Struktur IRMAS



B. PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian dan Keadaan Masyarakat Desa Segeran

Masjid Jami' At-Tanwir berlokasi di Jl. Segeran Gading Blok Klampean RT:004 RW:002 Desa Segeran atau Segeran Lor Kabupaten Indramayu.

Desa Segeran merupakan Desa yang berada di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Yang posisinya sebelah Timur bertemu Desa Mundu dan, sebelah Utara bertemu dengan Desa Junti Kebon dan Desa Weden, sebelah Selatan Bertmu dengan Desa Segeran Kidul dan Sebelah Barat bertemu dengan Desa Gadingan.

Masyarakat Desa Segeran ini semua masyarakatnya beragama Islam, bahkan dahulunya -dalam hal pemahaman Agama Islamnya paling tinggi dibandingkan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Juntinyuat. Masyarakat Desa Segeran ini

hampir separuhnya masyarakatnya adalah santri atau minimal pernah di Pesantren.

Kadaan masyarakat desa Segeran dalam memahami Agama Islam yang dahulunya termasuk baik ini nampaknya sudah banyak berubah. hal demikian banyak disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan zaman, sehingga tradisi pendidikan keagamaan sedikit demi sedikit mulai terkikis dan jauh dari sanad keilmuan terlebih untuk generasi pemuda atau remaja.

Kemajuan teknologi dan mudahnya akses informasi ini merupakan salah satu faktor dari terpinggirkannya kajian-agama agama dan tradisi sanad keilmuan. Keadaan demikian mengakibatkan semacam candu bagi masyarakat, dimana sekarang sudah banyak sekali yang kemudian mempelajari dan mendalami agama dengan cara instan yakni; belajar lewat website, sosial media, youtube, facebook dan tiktok.

Model pembelajaran agama dengan cara instan sebagaimana dijelaskan diatas tentunya sama sekali tidak diajarkan oleh agama khususnya dalam hal Aqidah. Karena dalam agama Islam sendiri telah dijelaskan bahwa belajar itu harus mempunyai guru dan sanad keilmuan yang jelas.

Keadaan masyarakat desa sekarang saat ini, yang dalam memahami melalui internet dan tanpa guru dengan sanad jelas ini akhirnya mengakibatkan pemahaman agama yang kurang baik dan bahkan pemahaman agama yang eksklusif seperti; klaim kebenaran tak berdasar, gampang menyalahkan, pemahaman yang tidak utuh dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sihabudin (wawancara; 2023) selaku ketua RT:004 desa Segeran lor;

“Masyarakat Desa Segeran khususnya RT:004 ini sebetulnya memiliki semangat beragama Islam yang tinggi, namun akhir-akhir ini karena banyak dipengaruhi oleh keadaan zaman yang serba teknologi ini, akhirnya nilai atau prinsip pemahaman agama Islam mulai memudar, terutama untuk kalangan remaja”.

2. Pelaksanaan dan Metode Kajian Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah*

Pengajian kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* ini adalah sebuah program dari Ikatan remaja Masjid Jami' At-Tanwir yang dilaksanakan di serambi Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran setiap hari Selasa malam Rabu pukul 20:00 WIB atau Ba'da Isya.

Pelaksanaan kajian Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Bandongan dan tanya jawab dimana guru membacakan kitab kemudian menerjemahkan, memberikan penjelasan beserta ulasan dan memberikan kesempatan langsung kepada jama'ah untuk memberikan pertanyaan.

Kajian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama Penguatan aqidah *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* dan pemahaman agama Islam yang toleran sesuai dengan program moderasi beragama. Menurut ustad Syifaus Syarif (wawancara; 2023) selaku Pembina Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir sekaligus pengajar *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah*, beliau mengatakan bahwa:

“Pengajian ini penting untuk kita pelajari sebagai dasar pegangan kita dalam hal beraqidah, karena sekarang sudah banyak sekali muncul aliran-aliran baru yang isi ajarannya mengarah ke sikap pemahaman yang eksklusif dan intoleran. Oleh karena itu, untuk menghadapi banyaknya aliran yang hari ini ini muncul maka kita harus mengetahui, dan untuk mengetahui bahwa aliran tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai keberagamaan khususnya dalam perspektif *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* maka kita harus mempelajari kitab karya KH. Hasyim Asyari risalah *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* ini karena jika kita tidak paham secara teori maupun secara praktek maka akan mudah tersisipi dengan paham-paham yang baru yang bisa merusak aqidah kita”

Tujuan dari pengajian kitab ini selain agar memantapkan atau memperkuat aqidah remaja Masjid dan masyarakat segera supaya dapat menyaring dan tidak melenceng pada pemahaman yang salah, pengajian ini juga bertujuan agar masyarakat khususnya remaja bisa lebih tahu secara mendalam terhadap paham/akidah *Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* terutama aqidah yang mendasar.

3. Peran Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir

Ikatan remaja masjid memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal menumbuh kembangkan wawasan dan pengetahuan, hal ini dikarenakan remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Kiayi Fauzan (wawancara: 2023) selaku tokoh dan pembina Masjid Jami' At-tanwir menjelaskan; ada tiga peran utama remaja masjid:

1. Pendidikan

Remaja masjid menjadi salah satu organisasi yang memiliki peranan dalam hal penyebaran ajaran agama islam. Melalui kegiatan remaja masjid terutama pada program kajiannya, masyarakat dapat memanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuannya tentang ajaran agama Islam guna menanamkan nilai-nilai

keimanan dasar, sehingga secara otomatis akan dapat membentengi dalam pergaulannya. Oleh sebab itu, dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita.

2. Pembentukan jati diri

Dengan membina remaja masjid, secara tidak langsung kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

3. Pengembangan potensi

Melalui program yang dilaksanakan oleh remaja masjid, secara bersamaan kita juga bisa memotivasi dan membantuk masyarakat khususnya generasi muda Islam untuk sekaligus menggali potensi yang dimiliki oleh mereka sambil memberikan memotivasi kepada mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

4. Hasil Dari Kegiatan Kajian Kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah

Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir ini merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab.

Banyak hal yang telah dilakukan organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-

Tanwir sebagai lembaga kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir di Desa Segeran memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan peranannya. Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan saja, melainkan bidang pembinaan keremajaan untuk menjadikan generasi muda yang bermoral, salah satunya ialah dengan diadakanya program kajian Kitab *Risalah Ahlu Sunnah Wa-Aljama'ah* Sebagai bentuk usaha untuk menanamkan nilai khususnya aqidah aswaja dan menanamkan pemahaman kerukunan atau kajian moderasi beragama.

Kajian Kitab *Risalah Ahlu Sunnah Wa-Aljama'ah* Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Maksuni (wawancara: 2023) selaku anggota remaja masjid sekaligus peserta aktif dalam kajian Kitab *Risalah Ahlu Sunnah Wa-Aljama'ah* menjelaskan:

“Banyak sekali ilmu baru dan hikmah dari mengikuti kajian Kitab *Risalah Ahlu Sunnah Wa-Aljama'ah* tersebut. Diantara pengetahuan yang saya dapatkan dari mengikuti kajian kitab tersebut adalah sekarang saya mengerti bahwa Agama Islam dan ajaran *Ahlu Sunnah Wa-Aljama'ah* itu adalah ajaran yang damai, karena didalam kitab tersebut dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan asal menghakimi orang, bahwa dalam belajar kita harus melalui guru dengan sanad yang jelas, dan penjelasan-penjelasan terkait prinsip dan etika dengan sesama makhluk”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hj. Khamidah (wawancara: 2023) selaku peserta kajian Kitab *Risalah Ahlu Sunnah Wa-Aljama'ah*, beliau menjelaskan;

“sekarang ini, bersamaan dengan berkembangnya teknologi dan mudahnya akses informasi khususnya melalui akses internet, kita seringkali disuguhkan dengan ceramah-ceramah yang kurang baik, seperti ceramah

yang berisikan ajaran intoleransi, berisikan ajakan provokasi dengan kemasan agama Islam, bahkan yang berisikan ujaran kebencian (hoaxs), untuk itu, adanya program kajian Kitab *Risalah Ahlu Sunnah Wa-Aljama'ah* yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir sangat bermanfaat untuk saya pribadi dan umumnya untuk masyarakat desa Segeran ini, karena kajian ini menjelaskan soal prinsip beragama dan beraqidah sehingga sekarang saya dan jama'ah lain pun lebih hati-hati dalam hal belajar ilmu agama dan tidak gampang menyalahkan orang lain.”

Samsul Hidayat (wawancara: 2023) juga menjelaskan;

“sedikit demi sedikit terkait perubahan atas pemahaman Islam pada masyarakat khususnya remaja dari program kajian kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Alma'ah* tentunya sudah bisa dirasakan, sekarang sudah banyak yang sikap dalam beragamnya lebih santun dan toleran sesuai dengan paham *Ahli Sunnah Wa-Alma'ah*”.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

5.1. Faktor Pendukung

Lingkungan atau masyarakat desa segeran ini dahulunya sebetulnya terkenal dengan desa santri, artinya hampir setiap masyarakat desa segeran ini dahulunya pernah merasakan pendidikan di Pesantren, sehingga desa Segeran juga termasuk desa yang dijuluki sebagai desa santri. (Sihabudin selaku ketua RT:004 desa segeran, Wawancara, 2023)

Namun budaya mesantren pada masyarakat desa segeran ini sedikit-demi sedikit mulai menurun, kurang lebih sejak tahun 1990 an masyarakat desa segeran ini orientasinya pendidikanya mulai bergeser, hal ini pada dasarnya disebabkan oleh faktor ekonomi, dikarenakan dalam dunia pesantren pada saat itu belum menyediakan ijazah yang bisa digunakan untuk kerja, akhirnya

orientasi pendidikannya pun mulai bergeser yang awalnya mesantren kemudian pindah kepada pendidikan umum atau sekolah umum yang dimana pendidikan tersebut bisa mendapatkan ijazah dan bisa untuk kerja, sejak saat itulah budaya mesantren di desa ini sudah mulai bergeser diawali dari orientasi pendidikan yang salah yakni karena ijazah dan pada akhirnya berdampak terhadap jauhnya pemahaman masyarakat desa segeran dari ilmu pengetahuan yang sesungguhnya.

Minimnya mentor terhadap pentingnya pendidikan di desa Segeran, dimana pendidikan atau ilmu dalam pendidikan itu bukan lagi menjadi hal yang penting lagi karena orientasinya adalah ijazah untuk kepentingan kerja yang pada akhirnya mengakibatkan masyarakat desa segeran ini minim dengan ilmu pengetahuan. (Sihabudin selaku ketua RT:004 desa segeran, Wawancara, 2023)

Berdirinya organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir pada awalnya hanya untuk memberikan wadah positif untuk kalangan remaja di desa Segeran, namun seiring dengan berkembangnya pemahaman organisasi irmas ini akhirnya pada awal tahun 2023 pengurus Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir ada yang berinisiatif untuk melakukan program kajian kitab dan kegiatan positif lainnya. (Samsul Hidayat, wawancara:2023)

Harapan utama dari kegiatan kajian kitab pada program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir adalah untuk menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan, dan supaya masyarakat atau remaja khususnya seluruh anggota IRMAS di desa segeran ini kedepanya bisa menjadi manusia yang mempunyai

ilmu pengetahuan dan menjadi kader yang bisa ditempatkan dimana saja posisinya. (Samsul Hidayat, wawancara:2023)

Dari uraian hasil wawancara diatas akhirnya peneliti bisa sedikit menyimpulkan bahwa kegiatan atau program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir sangat positif dan peneliti juga meneliti beberapa aspek Faktor pendukung program kajian Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir dalam menanamkan paham moderasi beragama di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu ini diataranya yaitu sebagai berikut;

- a) Semangat anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran yang begitu luar biasa serta adanya dukungan dari seluruh masyarakat.
- b) Sumber dana yang dimiliki oleh organisasi anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir bersumber dari Masyarakat, donator dari pihak sponsor.
- c) Pelaksanaan kegiatan organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir dalam menjalankan peranannya.

5.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat program kajian Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir dalam menanamkan paham moderasi beragama di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu menurut Samsul Hidayat selaku ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir (wawancara:2023) diantaranya ialah:

- a) Faktor pekerjaan, dimana banyak remaja di Segeran masih banyak yang kerja

menjadi petani atau kerja serabutan yang akhirnya disaat musim panen menajdi faktor mereka tidak ikut mengaji.

- b) Lemahnya dukungan orang dari orang tua remaja, sehingga menjadikan remaja aktif atau istiqomah untuk ikut kegiatan kajian setiap minggu seringkali agak susah.
- c) Tidak adanya dukungan dari pemerintah desa, sehingga program kajian tersebut belum bisa menyeluruh dan seluruh akomodasinya di persiapan sendiri oleh dewan kemakmuran masjid (DKM) dan IRMAS.
- d) Karena dana yang dimiliki oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir masih belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah direncanakan sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat Desa Segeran khususnya masyarakat disekitar Masjid Jami' At-Tanwir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* dalam menanamkan pemahaman moderasi beragama di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir memiliki dampak yang sangat positif khususnya untuk kalangan remaja.

pelaksanaan kitab tersebut dilakukan setiap minggu sekali yakni hari selasa malam rabu tepatnya setelah sholat Isya dan Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode Bandongan, dimana Pengajar atau Ustadz membacakan Kitab beserta Makna Pesantren-nya kemudian diterangkan atau dijelaskan kepada jama'ah pengajian, kemudian pada akhir kajian para jama'ah diberi kesempatan dan dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan terkait persoalan yang telah di kaji secara langsung.

Pembelajaran atau kajian kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* ini tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam Pembinaan Remaja khususnya pada pemahaman Remaja Masjid, baik pemahaman dalam hal agama maupun dalam hal menanamkan pemahaman tentang moderasi beragama.

Sebagai program kajian dari organisasi yang terikat dengan masjid, disamping berperan penting dalam program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) program kajian tersebut juga memiliki pengaruh kepada masyarakat khususnya remaja

diantaranya:

1. Program pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* berhasil merubah pemahaman beragama masyarakat desa Segeran khususnya jama'ah yang aktif mengikuti kajian.
2. Membina masyarakat khususnya para generasi muda menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
3. Mendukung kegiatan dakwah dan Syi'ar Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

Kegiatan atau program pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* selalu dibantu dan disosialisasikan oleh seluruh anggota Remaja Masjid, dengan harapan perubahan terkait pemahaman prinsip dalam beragama yang santun (rahmatan li-'Alami) bisa diserap oleh seluruh masyarakat desa Segeran.

Meski dalam penelitian ini program pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir belum dapat dikatakan berhasil tetapi setidaknya program pembelajaran ini dapat memberikan contoh kepada masyarakat dan masjid-masjid lainnya minimal dapat mengurangi sikap atau pemahaman eksklusif dan intoleran dalam beragama pada masyarakat Desa Segeran.

B. Saran

Mengingat bahwa usaha dan program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir dibidang spiritual dan keagamaan khususnya pada program pembelajaran Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* di Desa Segeran itu adalah sangat positif dan

bermanfaat, maka disini peneliti ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Dalam rangka mengurangi tingginya kesalahan pemahaman masyarakat dalam memahami agama yang jika dibiarkan dampaknya akan buruk bahkan bisa terjadi pemahaman agama yang tidak santun dengan sikap eksklusif dan intoleran, maka dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan saran bahwa kegiatan atau kajian atau diskusi kitab *Risalah Ahli Sunnah Wa-Aljama'ah* perlu kita gencarkan agar masyarakat bisa tahu bahwa islam itu agama yang *rahmatan lil 'Alamin*.
2. Mengingat bahwa semakin meningkatnya pengaruh budaya modern dan kemajuan teknologi yang mengalir ke tengah-tengah kehidupan masyarakat khususnya remaja dewasa ini, diusulkan kepada pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat agar para remaja yang berpotensi dapat dibina secara khusus agar tercipta pengawasan melekat pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009),
- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No.33, 2018.
- Amry Al-Mursalat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta:2017.
- Arnild Augina Mekarisce, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12Edisi 3, 2020
- Asadullah Al-Faruq. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah; 2010).
- Bambang Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997).
- Bisri Mustofa, *Kamus Lengkap Sosiologi*(Jogjakarta: Panji Pustaka, 2008)cet.1
- Dja’far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media,2006.
- Fathurrohman, M dan sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Teras, Yogyakarta: 2012)
- Fauzan, Tokoh Masyarakat dan Pembina Masjid Jami’ At-Tanwir, wawancara;2023.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta Bandung: 2013

- H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006).
- Heri Budianto, Skripsi: “*Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial*”, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019).
- Hj. Khamidah, peserta kajian kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-Alma’ah, wawancara; 2023.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- KH Muhammad Hasyim Asy’ari, *Risalah Aswaja (Ahl al-Sunnah Wa al-Jama’ah)*.
- Kusdi, *Budaya Organisasi: Teori, penelitian dan Praktik*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011).
- Kusdi. *Teori Organisasi dan Administrasi. Salemba Humanika*. Jakarta: 2013.
- Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X No. 1, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Cet. II; Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019).
- Maksuni, anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ At-Tanwir dan peserta kajian kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-Alma’ah, wawancara; 2023.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Murodi. *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraisy: Kajian Sejarah Dakwah pada Masa Rasulullah saw*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013
- Nahdudin, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami’ At-Tanwir,

wawancara;2023

- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salmon Priaji Martana, "*Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*", Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, ITN Bandung 2006.
- Samsul Hidayat, Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir, wawancara;2023.
- Sihabudin, Ketua RT:004 Desa Segeran, wawancara;2023.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005),
- Siti Nurjanah, Skripsi; "Nilai-nilai Aqidah Dalam Kitab Risalah Aswaja Karangan KH. Hasyim Asy'ari, Lampung; 2018.
- St. Hardianti, skripsi judul: "*Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng*". Makasar, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Sustiyono Wandu, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo. "*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*". Journal of Physical Education, Sport, health and Recreations. Vol. 2 No. 8, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syifaus Syarif, S.H., Pembina IRMAS sekaligus Pengajar Kajian Kitab Risalah Ahli Sunnah Wa-Alma'ah, wawancara;2023
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009),
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wirman, Eka Putra, *Kekuatan Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah*, Jakarta : Badan

Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010

Website

- Ahmad Nur Kholis, “*Menengok Isi Kitab Risalah Ahlissunnah wal Jamaah Karya KH Hasyim Asy’ari*” <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlissunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>, diakses tanggal: 15 februari 2024
- Ade Heyrana,
https://www.researchgate.net/profile/AdeHeryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf, diakses tanggal: 8 Januari 2024
- Agus Santosa, “*PRANATA SOSIAL: PENGERTIAN, TIPE, DAN FUNGSI*”, dinus.ac.id/repository/docs/ajar/pranata-sosial-pengertian-tipe-dan-fungsi.pdf diakses tanggal : 11 Desember 2023

LAMPIRAN 1

**IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS)**
MASJID JAMI' AT-TANWIR
Alamat : Blok Klampean RT/RW 004/002 Desa Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01/IR.JA/VIII/2023

Yang bertanda tanagan di bawah ini :

Nama : Samsul hidayat, S.Pd
Jabatan : Ketua IRMAS At-Tanwir

Menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Novia Turohmah
NIM : 17.13.00.17
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dan penelitian, untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul "Pembelajaran Kitab Risalah Ahli Sunnah Wa Al Jamaah Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama, (Studi Kasus Program Ikatan Remaja Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran Kab. Indramayu)" Selama Satu Bulan Mulai Tanggal 28 Agustus – 28 September 2023, di kaptor Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' At-Tanwir Desa Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 28 September 2023
KETUA IRMAS AT-TANWIR,



SAMSUL HIDAYAT, S.Pd
KETUA IRMAS AT-TANWIR
BLOK KLAMPEAN RT/RW 004/002
DESA SEGERAN KEC. JUNTINYUAT KAB. INDRAMAYU

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara (interview)

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajian Kitab *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah* di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran?
2. Bagaimana keadaan masyarakat khususnya remaja di Desa Segeran?
3. Apa tujuan diadakannya Pelaksanaan Pengajian *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah* di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran?
4. Apa metode yang digunakan oleh Ustad dalam pengajian *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah* di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran?
5. Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi pengajian Kitab *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah* di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pengajian Kitab *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah* di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Kitab *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah*
2. Dokumentasi Kegiatan program IRMAS Jami' At-Tanwir
3. Dokumentasi Saat Pelaksanaan Pengajian Kitab *Risalah Ahlussunnah Wa-Aljama'ah* di Masjid Jami' At-Tanwir Desa Segeran



dokumentasi Kitab *Risalah Ahlussunnah Waljama'ah*



dokumentasi wawancara dengan Kiai Fauzan Selaku Tokoh dan Pembina DKM Masjid Jami' At-Tanwir



dokumentasi wawancara dengan Samsul Hidayat, S.Pd. Selaku IRMAS Masjid Jami' At-Tanwir



dokumentasi wawancara dengan Ibu Hj. Khamidah Selaku peserta pengajian



dokumentasi wawancara dengan Maksuni Selaku peserta pengajian



dokumentasi wawancara dengan Bpk Sihabudin Selaku Ketua Pembina Irmas dan Selaku Ketua RT:004 Desa Segeran



dokumentasi wawancara dengan Syifaus Syarif Selaku Penasehat dan pengajar Masjid Jami' At-Tanwir



Dokumentasi kegiatan Kajian Irmis Jami' At-Tanwir



Dokumentasi Kegiatan Irmis memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Dokumentasi Irmis dalam kegiatan santunan yatim piatu